

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK  
MELALUI MEDIA POSTER PADA SISWA KELAS IV SDN  
TLADAN 1 KECAMATAN KAWEDANAN KABUPATEN  
MAGETAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



Oleh

**DEBY VIPBIOLA**

NIM. 203190135

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Vipbiola, Deby.** 2023. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Poster Pada Siswa Kelas IV SDN Tladan 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Berlian Pancarrani, M.Pd.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Menulis Cerita Pendek, Media Poster

Fenomena yang masih terjadi saat ini adalah hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan beberapa siswa kelas IV SDN Tladan 1 masih memperoleh nilai di bawah rata-rata khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang monoton dan pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal dan siswa tidak dapat mencapai nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan yang dilakukan dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi di dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi guru dan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi tidak akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan media yang relevan. Pada lingkungan sekolah terdapat banyak media yang dapat dijadikan bahan pembelajaran. Oleh sebab itu, media yang relevan yaitu media poster, karena poster banyak tertempel di lingkungan sekolah sehingga siswa akan mudah tertarik untuk mempelajarinya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan media poster pada keterampilan menulis cerita pendek siswa, dan (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Tladan 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara langsung dan bertahap oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tladan 1 yang berjumlah 13 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes menulis cerita pendek melalui media poster serta observasi aktivitas guru dan siswa. Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek melalui media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa (1) penerapan media poster pada keterampilan menulis cerita pendek sangat membantu dalam proses belajar menulis cerita pendek menjadi lebih maksimal, (2) hasil tes siswa meningkat secara baik ditunjukkan dengan persentase nilai tes siswa pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 46% dan pada siklus II sebesar 100%. Dengan demikian proses pembelajaran dan hasil belajar di setiap siklus mengalami peningkatan.

## LEMBAR PERSETUJUAN



Skripsi atas nama saudara:

Nama : Deby Vipbiola  
NIM : 203190135  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Media  
Poster Pada Siswa Kelas IV SDN Tladan 1 Kecamatan Kawedanan  
Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

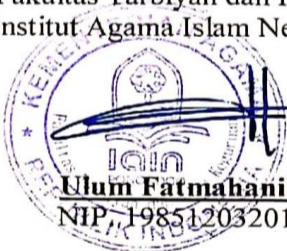

Ponorogo, 5 April 2023

Pembimbing

  
**Berlian Pancarrani, M.Pd.**  
NIP. 199307262019032023

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
  
**Ulum Fatmahanik, M.Pd.**  
NIP. 198512032015032003



## LEMBAR PENGESAHAN



### KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

#### PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Deby Vipbiola  
NIM : 203190135  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Poster Pada Siswa Kelas IV SDN Tladan 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 6 Juni 2023

Ponorogo, 6 Juni 2023  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.  
Penguji II : Berlian Pancarrani, M.Pd.

**P O N O R O G O**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deby Vipbiola  
NIM : 203190135  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Poster Pada Siswa Kelas IV SDN Tladan 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 April 2023

Penyusun



**Deby Vipbiola**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deby Vipbiola

NIM : 203190135

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Poster Pada Siswa Kelas IV SDN Tladan 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



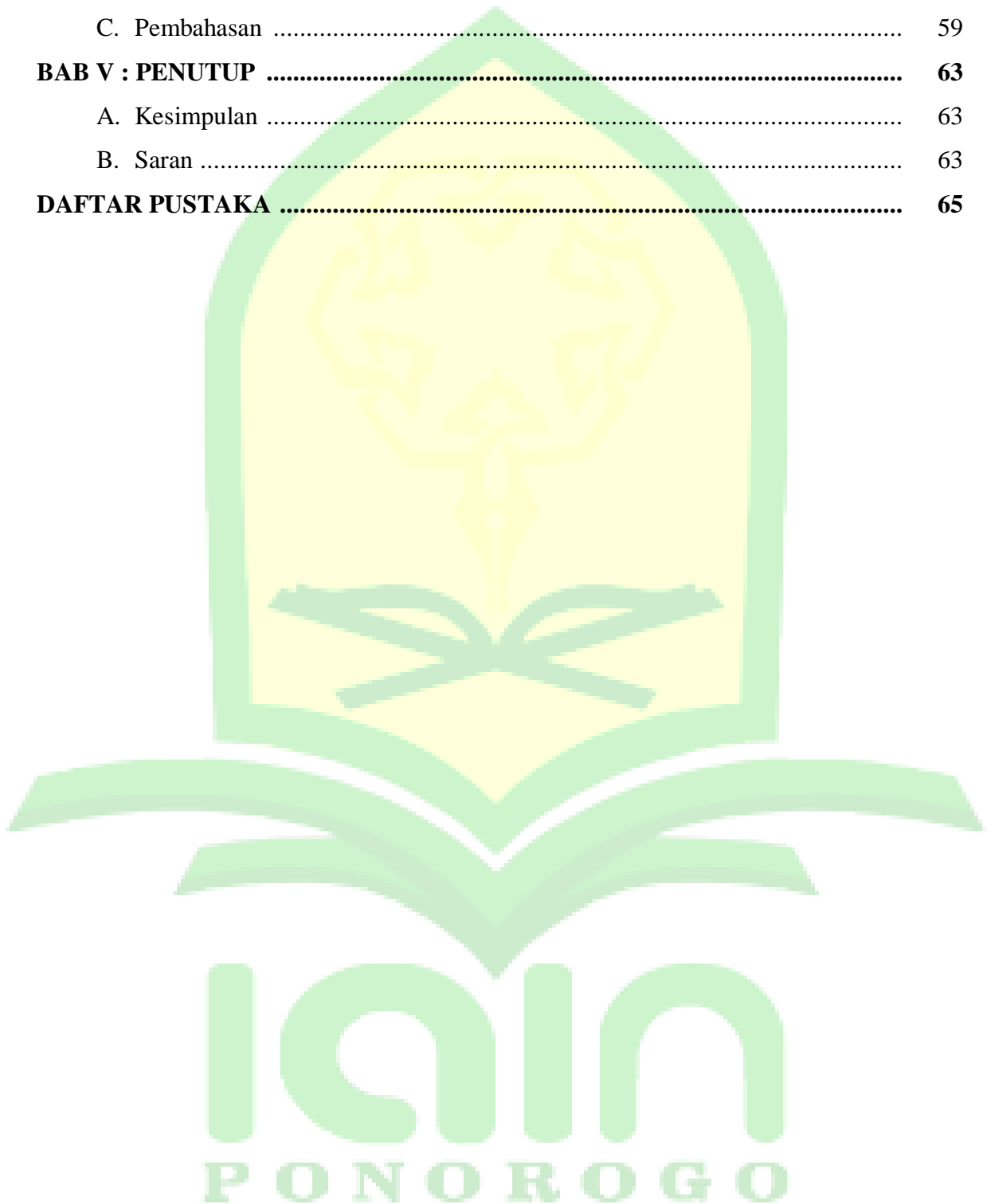
Deby Vipbiola



## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                                  | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN</b> ..... | <b>iii</b> |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN</b> .....             | <b>iv</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....                      | <b>v</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....               | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                      | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                    | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                   | <b>x</b>   |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....                             | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                              | 1          |
| B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....                 | 5          |
| C. Rumusan Masalah .....                                     | 5          |
| D. Tujuan Penelitian .....                                   | 6          |
| E. Manfaat Penelitian .....                                  | 6          |
| F. Definisi Operasional .....                                | 7          |
| <b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....                         | <b>9</b>   |
| A. Kajian Teori .....  | 9          |
| B. Telaah Penelitian Terdahulu .....                         | 26         |
| C. Kerangka Berpikir .....                                   | 30         |
| D. Pengajuan Hipotesis Tindakan .....                        | 30         |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....                     | <b>31</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                     | 31         |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                         | 32         |
| C. Subjek Penelitian .....                                   | 33         |
| D. Data dan Sumber Data .....                                | 33         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                             | 33         |
| F. Instrumen Penelitian .....                                | 34         |
| G. Validitas Instrumen .....                                 | 34         |
| H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan .....     | 35         |
| I. Prosedur Penelitian .....                                 | 37         |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b> .....                       | <b>40</b>  |

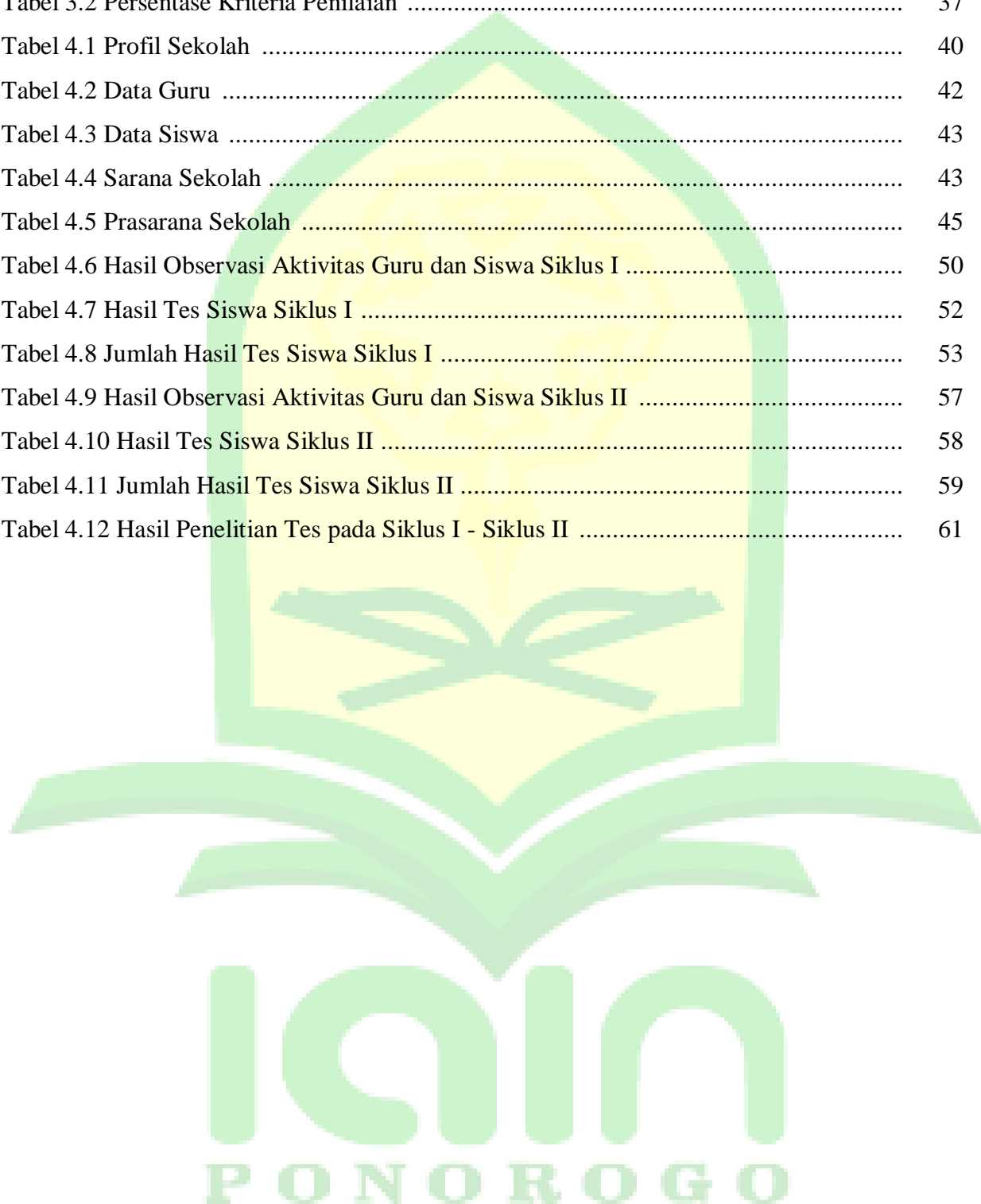
|   |           |
|---|-----------|
| A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian ..... | 40        |
| B. Paparan Data Penelitian .....                    | 45        |
| 1. Paparan Data Pra Penelitian .....                | 45        |
| 2. Paparan Data Penelitian .....                    | 46        |
| C. Pembahasan .....                                 | 59        |
| <b>BAB V : PENUTUP</b> .....                        | <b>63</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 63        |
| B. Saran .....                                      | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                         | <b>65</b> |





## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kriteria Penilaian .....                                 | 36 |
| Tabel 3.2 Persentase Kriteria Penilaian .....                      | 37 |
| Tabel 4.1 Profil Sekolah .....                                     | 40 |
| Tabel 4.2 Data Guru .....  | 42 |
| Tabel 4.3 Data Siswa .....   | 43 |
| Tabel 4.4 Sarana Sekolah .....                                     | 43 |
| Tabel 4.5 Prasarana Sekolah .....                                  | 45 |
| Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I .....  | 50 |
| Tabel 4.7 Hasil Tes Siswa Siklus I .....                           | 52 |
| Tabel 4.8 Jumlah Hasil Tes Siswa Siklus I .....                    | 53 |
| Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II ..... | 57 |
| Tabel 4.10 Hasil Tes Siswa Siklus II .....                         | 58 |
| Tabel 4.11 Jumlah Hasil Tes Siswa Siklus II .....                  | 59 |
| Tabel 4.12 Hasil Penelitian Tes pada Siklus I - Siklus II .....    | 61 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 3.1 Tahap Penelitian PTK .....                              | 37 |
| Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Hasil Tes Siklus I - Siklus II ..... | 62 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan pendidikan awal yang diperoleh siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya yang akan bermanfaat di kemudian hari. Peran guru di sekolah dasar sangat penting, yaitu menentukan hasil belajar siswa dengan pengalaman dan proses pembelajaran yang baik dan menarik. Oleh karena itu pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk mengembangkan potensi-potensi pada dirinya. Potensi tersebut dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa setiap harinya. Upaya untuk meningkatkan potensi diri, siswa perlu mengetahui keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dalam menjalankan pendidikan di sekolah dasar. Keterampilan-keterampilan tersebut di antaranya adalah keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.<sup>1</sup>

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sejak masih duduk di bangku sekolah dasar, karena keterampilan berbahasa akan menjadi tonggak bagi siswa untuk dapat berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Berkomunikasi dengan baik dan benar perlu penguasaan seluruh keterampilan tersebut. Keterampilan-keterampilan tersebut dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalamnya terdapat keterampilan-keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, di antara keterampilan-keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit

---

<sup>1</sup> A Arief Tarman Hildayanti,Samsuri Andi Sukri, “Pengaruh Penggunaan Media Poster dalam Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 77 Kanaeng Kabupaten Takalar,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (3)2 (2018): 518–29.

untuk diterima oleh siswa.<sup>2</sup> Hal ini terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal menyebabkan siswa sulit menerima pembelajaran, karena proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang maksimal. Padahal semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, semakin mudah siswa memahami pelajaran dan akan meningkatkan kreativitas siswa.<sup>3</sup> Faktor eksternal terjadi di dalam lingkungan siswa, dimana jika siswa tidak paham materi pembelajaran, mereka akan malas untuk belajar.

Keterampilan menulis bisa dilakukan dengan menulis cerita. Cerita merupakan suatu bentuk wacana dimana pelaku utamanya adalah segala hal atau perbuatan yang dialami maupun dilihat oleh seseorang yang dirangkai menjadi sebuah cerita. Cerita tidak melulu harus ditulis secara panjang lebar, namun cerita dapat ditulis berdasarkan kejadian yang dilihat tanpa harus dijelaskan dengan kalimat panjang, biasanya disebut dengan cerpen. Cerpen atau cerita pendek akan membawa pembaca langsung pada pengalaman dan imajinasi pengarangnya.<sup>4</sup> Menulis cerita pendek akan membuat penulis menjadi lebih mudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa yang dialami maupun dilihatnya.

Oleh sebab itu menulis cerita pendek pada siswa kelas IV sangat penting, karena dalam satuan pendidikan telah ditetapkan materi-materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa pada setiap tingkatan pendidikan. Sehingga pembelajaran akan dikatakan berhasil jika siswa telah mampu menguasai materi-materi pembelajaran yang diterimanya dalam tingkatan pendidikannya. Dengan demikian, menulis cerita pendek termasuk ke dalam satuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV.

---

<sup>2</sup> Hengky Kusuma Windarto, "Kajian Keterampilan Menulis Menggunakan Media Jurnal Bergambar di Sekolah Dasar," *Elementary School*, 2020. 7(2).304.

<sup>3</sup> Tabrani Wijaya, Cece dan Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1991).189.

<sup>4</sup> Paryati Sudarman, *Menulis di Media Massa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).264.

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa kelas IV SDN Tladan 1 masih terbilang kurang.<sup>5</sup> Hal ini terjadi karena rendahnya pengetahuan siswa terkait cara menemukan ide dan gagasan sehingga topik yang akan dibahas terasa sangat sulit, sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memikirkan hal tersebut untuk dituangkan dalam sebuah tulisan..Adanya permasalahan demikian tidak lepas dari peran guru yang membimbing. Selain guru harus menguasai materi ajar, guru juga diharuskan menguasai media dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi ajar yang mengacu pada karakteristik peserta didik. Jika metode pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar kurang maksimal.<sup>6</sup> Oleh karena itu, keberadaan media akan memudahkan pembelajaran, sehingga siswa akan mengalami perkembangan dengan penggunaan media yang bervariasi.

Upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang bervariasi perlu adanya media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran bagi anak sekolah dasar sangatlah banyak, namun dalam pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan pengajaran. Beberapa media yang relevan dalam materi menulis cerita pendek ini di antaranya media kartu gambar, media poster, media papan cerita dan media komik. Namun di SDN Tladan 1 belum sama sekali diterapkan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Siswa belum mengenal berbagai media pembelajaran, namun di lingkungan sekolah terdapat banyak media gambar yang tertempel yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media tersebut berisi tulisan dan gambar yang dapat memancing perhatian dan minat baca siswa. Media ini disebut dengan poster. Poster yang berisi gambar dan tulisan dapat membuat siswa tertarik. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan media poster karena selain

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV di SDN Tladan 1 Magetan pada 24 Oktober 2022.

<sup>6</sup> Ernawati, "Peningkatan Kemampuan Menulis Menggunakan Media Gambar Berseri di Kelas V SDN 04 Hulu Sungai," *Jurnal Penelitian PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak*, 2014.

terdapat banyak poster tertempel di lingkungan sekolah, poster juga dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran.

Poster yang berisi gambar dan tulisan memiliki manfaat untuk proses belajar siswa. Gambar pada dasarnya dapat meningkatkan minat belajar siswa, yaitu membantu dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, serta meningkatkan kreativitas dalam menuliskan cerita, dramatisasi, serta dapat membantu siswa mengingat materi yang ada di buku.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dipilih media poster karena memiliki manfaat bagi pembelajaran siswa. Poster juga lebih mudah dan menarik sehingga siswa akan mudah memahami materi pembelajaran.<sup>8</sup> Media poster dinilai efektif dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan pengetahuan melalui keunggulan poster yang mampu menyesuaikan tema<sup>9</sup>. Dengan demikian pemilihan media poster telah sesuai dengan karakteristik siswa yang menyukai gambar serta sesuai dengan tema pembelajaran.

Media poster telah dikenal siswa melalui majalah dinding maupun dari pamflet yang tertempel di pinggir jalan raya. Poster yang berisi gambar atau tulisan yang bervariasi dinilai akan menarik perhatian siswa, karena usia anak sekolah dasar merupakan usia untuk mengenal macam-macam ilmu baru, sehingga dengan adanya media poster siswa akan tertarik dan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Poster merupakan suatu pesan tertulis yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah.<sup>10</sup> Media pembelajaran untuk menunjang siswa dalam menulis cerita dinilai sangat kreatif karena dengan adanya media pembelajaran maka siswa akan mudah menemukan topik pembahasan yang kemudian akan memunculkan ide dan gagasan,

---

<sup>7</sup> Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pembelajaran*, Cet 7 (Jakarta: Raja Persada, 2003).6.

<sup>8</sup> Tri Adjie Utama, *Intisari Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2009).95.

<sup>9</sup> Ridha A Umilah J, Jauhari AH, "Efektifitas Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi (Studi Pada Siswa-Siswi Kelas V SD Negeri di Kelurahan Saigon)," *Jumantik* 1(02) (2017).

<sup>10</sup> Rudi Susilana & Cepi Riyana, "Media Pembelajaran," *Bandung*, 2009, 6.

sehingga dapat dengan mudah menyusun kalimat demi kalimat menjadi sebuah cerita yang terstruktur.

Dari uraian di atas, penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Media Poster pada Siswa Kelas IV SDN Tladan 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih kurang.
2. Proses pembelajaran kurang bervariasi.
3. Kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, dimana nilai masih kurang dari nilai yang telah ditetapkan dalam KKM yaitu 75.
4. Penggunaan media pembelajaran kurang maksimal.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media poster pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Tladan 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN Tladan 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media poster pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Tladan 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Tladan 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Media Poster pada Siswa Kelas IV SDN Tladan 1 Magetan Tahun Ajaran 2022/2023” diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan media pembelajaran sehingga media pembelajaran yang telah diterapkan dapat menjadi tolok ukur untuk mengembangkan pembelajaran selanjutnya.
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pandangan untuk orang tua siswa bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya diberikan secara monoton, tetapi guru juga memiliki sebuah kreativitas untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dalam rangka memajukan prestasi sekolah.



b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru mengenai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasannya.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasannya serta imajinasinya untuk ditulis menjadi sebuah paragraf dan dirangkai menjadi sebuah cerita untuk meningkatkan kemampuannya.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam melakukan penelitian serta dapat dijadikan pengembangan pengetahuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik tersebut.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel yang diukur. Untuk membuat pemahaman lebih jelas mengenai penelitian ini, penulis menjelaskan variabel-variabel sebagai berikut:

### **1. Media Poster**

Media poster berisi gambar atau informasi untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Penelitian ini menggunakan poster sebagai media pembelajaran, dimana tema poster yang digunakan disesuaikan dengan tema materi yang ada di buku pegangan siswa. Oleh karena itu, poster diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa.

### **2. Keterampilan Menulis Cerita Pendek**

Menulis cerita pendek atau cerpen dilakukan berdasarkan peristiwa yang dialami atau dilihat oleh penulis. Kegiatan menulis cerita pendek dalam penelitian

ini dilakukan dengan bantuan media poster agar siswa lebih mudah merangkai kalimat menjadi sebuah cerita berdasarkan gambar peristiwa yang dilihatnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keterampilan Menulis

###### a) Pengertian Keterampilan Menulis

Secara istilah keterampilan merupakan suatu bentuk kemampuan yang mempergunakan pikiran dan perbuatan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan efektif dan efisien.<sup>11</sup> Menulis memerlukan kondisi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.<sup>12</sup> Menulis tidak terjadi secara tiba-tiba, namun memerlukan keterampilan yang diasah melalui latihan dan praktik sehingga menulis dapat mengubah seseorang menjadi lebih produktif. Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam sebuah tulisan untuk disampaikan kepada orang lain. Tulisan dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan. pada prinsipnya tujuan dari menulis adalah agar dibaca oleh orang lain. Pada hakikatnya menulis merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan maupun pikirannya yang memuat suatu informasi yang diberikan oleh penulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami isi dan maksud dari tulisan tersebut. Oleh karena itu, dalam menulis memerlukan sebuah

---

<sup>11</sup> Saidulkarnain, *Cara Menulis Mudah*. 5.

<sup>12</sup> Tarijan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.3.

<sup>13</sup> Hari Satrijono, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Jember: FKIP Universitas Jember, 2009). 69.

keahlian, karena jika seseorang tidak memiliki keahlian dalam menuangkan pikiran dan perasaannya, maka pesan yang dimaksud dalam tulisan tersebut tidak dapat dipahami oleh pembaca atau penerima informasi dengan baik.

#### **b) Manfaat Menulis**

Kegiatan menulis tidak hanya dilakukan karena kesenangan seseorang, namun menulis juga memiliki manfaat bagi seseorang. Adapun manfaat dari kegiatan menulis di antaranya adalah sebagai berikut.<sup>14</sup>

- 1) Dapat meningkatkan potensi diri.
- 2) Penulis lebih pandai mengekspresikan perasaannya.
- 3) Penulis dapat menyelesaikan permasalahan dengan menganalisis dalam suatu konteks.
- 4) Dapat meningkatkan keberanian, kreativitas berdasarkan gagasannya sendiri.
- 5) Menulis secara rutin akan membuat penulis menjadi lebih pandai dalam berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis yaitu dapat menjadikan diri penulis lebih kreatif, berpotensi serta dapat mengembangkan imajinasi dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dimiliki karena seringnya berlatih.

#### **c) Tujuan Menulis**

Menulis tidak hanya mengungkapkan perasaan, namun menulis juga memiliki tujuan tertentu, di antaranya adalah sebagai berikut.<sup>15</sup>

- 1) Menulis untuk menyampaikan sebuah informasi.
- 2) Menulis dengan tujuan menghibur dan menyenangkan pembaca.
- 3) Menulis untuk menyampaikan ekspresi perasaan penulis.
- 4) Menulis untuk mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki oleh penulis.

---

<sup>14</sup> Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Erlangga, 2009).173-174.

<sup>15</sup> Pangesti Wiedarti, *Menuju Budaya Menulis* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005).132.

5) Menulis juga dapat membedakan pengembangan gagasan yang dirangkai oleh penulis.

Menulis cerita pendek pada penelitian ini termasuk ke dalam tujuan menulis untuk mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki oleh penulis. Menulis cerita pendek seutuhnya berasal dari pikiran penulis, tidak ada paksaan dari orang lain maupun lingkungan penulis. Hasil dari menulis cerita pendek dapat digunakan sebagai alat komunikasi tertulis yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Selain sebagai alat komunikasi, menulis berdasarkan kemampuan memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>16</sup>

1) *Assignment purpose* (penugasan)

Penulisan dengan tujuan penugasan biasanya dilakukan ketika diberi tugas saat proses pembelajaran, sehingga tujuan menulis hanya untuk tugas bukan atas dasar kemauan penulis sendiri.

2) *Altruistic purpose*

Menulis dengan tujuan ini bermaksud untuk menyenangkan pembaca dengan segala isi teks yang berusaha membuat pembaca memahami perasaan penulis, sehingga pembaca merasa senang ketika membacanya.

3) *Persuasive purpose*

Menulis dengan tujuan persuasive yaitu untuk meyakinkan pembaca bahwa gagasan yang ditulis benar-benar terjadi atau dialami oleh penulis.

4) *Informational purpose*

Menulis adalah salah satu alat komunikasi tidak langsung, oleh sebab itu tujuan dari menulis adalah untuk menyampaikan sebuah informasi atau berita kebenaran kepada pembaca.

---

<sup>16</sup> Rahardi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.26.

5) *Self-expressive purpose (pernyataan diri)*

Seorang penulis tidak cukup menuliskan karya tentang suatu peristiwa saja, namun tujuan dari menulis dapat juga untuk menyampaikan atau memperkenalkan diri penulis kepada seluruh pembaca.

6) *Creative purpose*

Menulis juga dinilai sebagai karya seni, oleh karena itu salah satu tujuan menulis adalah untuk menyalurkan seni kreatif yang dimiliki oleh seorang penulis.

7) *Problem-solving purpose (pemecahan masalah)*

Menulis tidak hanya ingin menyampaikan gagasan, namun penulis juga ingin mengidentifikasi dan menjelaskan bahwa gagasan yang dituliskannya dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Setiap penulis pasti memiliki tujuan masing-masing. Tujuan menulis tersebut pastinya untuk mewujudkan seorang penulis yang menciptakan karya dengan baik, kreatif dan bermanfaat yang disesuaikan dengan kebutuhan agar pesan dari tulisan tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

**d) Macam-macam Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis ditinjau dari sudut pandang kegiatannya dibedakan menjadi:<sup>17</sup>

1) Menulis Eksposisi

Menulis eksposisi merupakan bentuk tulisan yang berusaha menjelaskan secara rinci terkait gagasan utama agar pesan yang ditulis dapat tersampaikan kepada pembaca.

<sup>17</sup> Sudirin, *Bahasa Indonesia Buku Ajar Mahasiswa* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015).86.

## 2) Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang ingin disampaikan agar pembaca dapat merasakan sendiri suasana dan keadaan yang dituliskan secara nyata.

## 3) Menulis Narasi

Narasi merupakan tulisan yang menjelaskan tentang kejadian, peristiwa maupun pengalaman seseorang dari waktu ke waktu. Sehingga alur dalam penulisan narasi sangat runtut dan jelas.

## 4) Menulis Argumentasi

Menulis argumentasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan opini agar pembaca dapat percaya kepada penulis bahwa kejadian atau peristiwa tersebut benar-benar terjadi.

## 5) Menulis Persuasi

Menulis persuasi bertujuan untuk mengajak seseorang untuk mengikuti hal-hal yang disampaikannya. Tulisan persuasi biasanya berbentuk iklan untuk menyampaikan sebuah himbauan atau ajakan kepada pembaca.

### **e) Indikator Keberhasilan Keterampilan Menulis**

Menurut Burhan Nurgiyantoro untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis dapat dilihat dengan kriteria berdasarkan aspek sebagai berikut.<sup>18</sup>

#### 1) Menentukan judul sesuai dengan isi tulisan

Seorang penulis perlu menguasai masalah yang dituliskannya, sehingga tulisan tersebut dapat menjelaskan keseluruhan isi tulisan hingga dapat menentukan judul yang sesuai dengan isi cerita.

#### 2) Menulis sesuai dengan kaidah ejaan

---

<sup>18</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012).

Ketika menulis perlu memperhatikan kaidah ejaan dalam menulis, diantaranya ketepatan penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyusunan paragraf.

### 3) Menggunakan pilihan kosakata yang tepat

Ketika menulis, seorang penulis harus menguasai kosakasa yang beragam, dengan demikian saat proses menulis dapat menyaring kosakasa yang tepat dan efektif digunakan pada tulisannya, sehingga makna dari tulisan dapat tersampaikan dengan baik.

### 4) Penggunaan gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan bertujuan untuk menjelaskan orang atau objek agar pengekspresian lebih bermakna. Gaya bahasa dapat dibedakan sebagai berikut.<sup>19</sup>

#### a. Perulangan

Gaya bahasa perulangan yaitu cara melukiskan suatu keadaan dengan mengulang-ulang kata atau kalimat yang digunakan.

#### b. Pertautan

Gaya bahasa pertautan merupakan ungkapan gaya bahasa yang mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari sesuatu hal yang ingin disampaikan dengan menggunakan nama atau simbol yang berkaitan dengan hal yang ingin disampaikan.

#### c. Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan digunakan untuk membandingkan dua hal yang memiliki ciri-ciri yang sama antara keduanya.

---

<sup>19</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata* (Bandung: Angkasa, 2011).6.



#### d. Pertentangan

Gaya bahasa ini digunakan untuk melukiskan hal dengan mempertentangkan antara satu hal dengan hal lainnya.

#### 5) Kesesuaian isi dan topik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.<sup>20</sup> Oleh sebab itu, isi dari tulisan harus mampu mengungkapkan topik bahasan dan pokok pikiran yang dikembangkan secara runtut dan jelas.

## 2. Teks Cerita Pendek (Cerpen)

### a) Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan kisah atau kejadian yang diperankan oleh pelaku berdasarkan imajinasi penulis yang disusun menjadi sebuah cerita.<sup>21</sup> Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek, oleh sebab itu isi dari sebuah cerpen tidak banyak seperti cerita pada umumnya, namun struktur cerpen sangat lengkap sesuai dengan unsur pembangun cerita. Cerpen berisi gagasan, pikiran dan pengalaman kepada pembacanya.<sup>22</sup> Cerpen biasanya ditulis secara bebas dan merupakan sebuah karya fiksi, sehingga pembaca seolah-olah akan dibawa masuk ke dalam cerita hingga pembaca dapat memahami isi seluruh cerita tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah karya seni tulis yang diciptakan oleh pengarang secara singkat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang. Cerita yang ditulis berisikan gambaran peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, sehingga

---

<sup>20</sup> Susi Alawiyah, "Model Pembelajaran *Think Write* dan Menulis Karangan Narasi pada Era Disrupsi," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(8) (2021).

<sup>21</sup> Ika Kurniawanti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan Siswa Kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal," *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2009.20.

<sup>22</sup> Sudarman Paryati, *Menulis di Media Massa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).263.

dapat membuat seorang pembaca seolah masuk dan ikut serta dalam cerita tersebut.

## b) Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Cerpen merupakan susunan cerita yang memiliki unsur-unsur pembangun, sehingga cerita yang dituliskan terlihat menarik para pembaca. Unsur pembangun cerpen dibedakan menjadi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Perbedaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>23</sup>

Unsur Intrinsik Cerpen:

### 1) Alur / Plot

Alur merupakan sebuah urutan kejadian atau jalan cerita sebuah cerpen. Alur biasanya terbagi menjadi alur maju, alur mundur dan alur campuran.

### 2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan seseorang yang memerankan sebagai pelaku dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan merupakan sebuah peranan yang menggambarkan watak atau karakter seseorang dalam sebuah cerita.

### 3) Latar (*setting*)

Latar terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar suasana, dan latar waktu.

- a. Latar tempat menggambarkan lokasi kejadian peristiwa, seperti rumah, sekolah, sawah, sungai, dan sebagainya
- b. Latar waktu menggambar waktu kejadian peristiwa yang diceritakan, misalnya hari, jam, musim, dan sebagainya
- c. Latar suasana menggambarkan suasana peristiwa yang sedang terjadi, misalnya senang, sedih, dan sebagainya

---

<sup>23</sup> Laksana, *Creating Writing* (Jakarta: Media Kita, 2007).26.

#### 4) Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang merupakan posisi pengarang ketika menulis cerita. Sudut pandang terdiri dari tiga, yaitu sudut pandang orang pertama sebagai tokoh utama, sudut pandang orang kedua pembaca sebagai pelaku utama, dan sudut pandang orang ketiga sebagai seorang yang mahatau tentang segala cerita.

#### 5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa digunakan untuk mengekspresikan ide dan pikiran penulis melalui kalimat maupun dialog.

#### 6) Tema

Tema merupakan ide atau gagasan yang melatarbelakangi terbentuknya sebuah cerita, namun tema cerita tidak disebutkan di dalamnya, sehingga pembaca harus mengetahui keseluruhan isi cerita jika ingin mengetahui tema dari teks bacaan tersebut.

#### 7) Amanat

Amanat berisi pesan atau nasihat yang disampaikan penulis kepada pembaca, namun tidak disampaikan secara langsung, sehingga pembaca harus cermat mengidentifikasi amanat yang disampaikan penulis dalam teks cerita.

#### Unsur Ekstrinsik Cerpen:<sup>24</sup>

- 1) Latar belakang pengarang atau psikologi pengarang, dimana psikologi ini mengarah kepada kemampuan kreativitas yang dimiliki setiap pengarang.
- 2) Kondisi lingkungan seperti politik, ekonomi dan sosial.
- 3) Pandangan hidup dari hasil pemikiran masyarakat mengenai suatu karya seni, sehingga dapat menciptakan karya yang sesuai dengan keadaan.

---

<sup>24</sup> Sopyan, Akhmad, dkk, *Bahasa Indonesia Untuk SMU*, Jilid 2 (Bandung: Grafindo, 1999).

### c) Indikator Keberhasilan Menulis Teks Cerpen

Mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dapat dilihat dengan kriteria berdasarkan aspek sebagai berikut.<sup>25</sup>

#### 1) Kesesuaian tema dan amanat

Ketika menulis cerpen harus memiliki tema terlebih dahulu. Tema sebaiknya tidak disebutkan secara jelas. Adanya ide tema, maka penulis dapat dengan leluasa menulis berdasarkan tema yang dipilih, dengan demikian amanat yang disampaikan juga harus sesuai dengan isi cerpen keseluruhan.

#### 2) Kesesuaian tokoh dan penokohan

Tokoh merupakan pelaku cerita.<sup>26</sup> Tokoh dalam cerita harus dijelaskan bahwa mereka memiliki sifat, kebiasaan dan tingkah laku yang menggambarkan tokoh tersebut, hal ini dinamakan penokohan. Oleh sebab itu, tokoh dan penokohan dalam menulis cerita harus selaras dengan isi cerita.

#### 3) Alur yang jelas

Alur merupakan urutan kejadian dalam sebuah cerita. Alur cerita dibedakan menjadi tiga, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Ketika menulis cerpen, seorang penulis harus menceritakan secara rinci urutan kejadian peristiwa sehingga pembaca dapat dengan jelas memahami alur cerpen tersebut.

<sup>25</sup> Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi* (Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1999).

<sup>26</sup> Enny Zubaidah, *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing* (Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2012).67.

#### 4) Latar Cerita

##### a. Latar Tempat

Setting atau latar tempat dalam sebuah cerpen tidak harus dijelaskan secara rinci, namun perlu dituliskan dimana peristiwa, kejadian atau kegiatan yang sedang terjadi. Latar tempat dalam cerpen harus dituliskan bahwa kejadian tersebut di rumah, di sekolah, atau di tempat lainnya.

##### b. Latar suasana

Latar suasana menggambarkan keadaan tokoh dalam cerita, apakah cerita tersebut sedih, senang ataupun gelisah. Latar suasana harus dijelaskan pada sebuah cerpen untuk mengeksperikan tokoh.

##### c. Latar waktu

Waktu dalam kegiatan digunakan untuk menggambarkan kapan kejadian tersebut berlangsung, apakah pagi siang sore, malam, ketika hujan, dan sebagainya.

#### 5) Gaya penceritaan

Gaya cerita digunakan untuk mengajak pembaca ikut serta merasakan apa yang sedang dirasakan oleh tokoh. Ketika menulis cerpen, penulis seharusnya menggunakan perbandingan, melukiskan benda atau menggambarkan suatu hal, sehingga cerita terasa hidup dan mengesankan.

### 3. Poster sebagai Media Pembelajaran

#### a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>27</sup> Media

---

<sup>27</sup> Arief S. Sadiman dkk., *Media Pembelajaran*, Cet 7 (Jakarta: Raja Persada, 2003).6.

dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>28</sup> Dengan demikian, media merupakan suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai proses transfer informasi atau pengiriman pesan, yaitu guru sebagai sumber informasi atau pengirim pesan sedangkan siswa sebagai penerima pesan. Namun, dalam hal penyampaian pesan ini sering terjadi pesan yang disampaikan oleh pengirim tidak sepenuhnya sampai kepada penerima pesan. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut, perlu adanya media. Proses belajar mengajar merupakan proses transfer ilmu yang efektif, perlu adanya media yang dapat menyampaikan ilmu tersebut sehingga dapat diterima secara optimal oleh siswa.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu dalam proses belajar mengajar.<sup>29</sup> Ketika proses belajar mengajar perlu adanya alat untuk membantu berlangsungnya pembelajaran tersebut supaya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberadaan alat bantu sangat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Dengan demikian, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah alat bantu untuk memudahkan transfer ilmu dari guru kepada siswa, supaya tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dunia pendidikan kerap kali terdapat siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, padahal siswa merupakan objek utama dalam proses penyelenggaraan pendidikan sehingga pemahaman akan materi pembelajaran seharusnya menjadi perhatian utama bagi guru. Namun, kebanyakan guru saat

---

<sup>28</sup> Puhuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5 (Bandung: Refika Aditama, 2011). 65.

<sup>29</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Cet. 8 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).74.

mengajar hanya berperan untuk mengugurkan tugasnya saja tanpa memperhatikan siswa lebih mendalam. Saat mengajar guru sering kali hanya menggunakan kata-kata verbal dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa hanya memahami kata-kata verbal tanpa mengetahui maksud dan makna dari kata-kata tersebut, hal ini biasa disebut dengan verbalisasi.<sup>30</sup> Oleh karena itu media pembelajaran dinilai sebagai alat bantu yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan media pembelajaran seyogyanya harus memperhatikan hal-hal yang terkait diantaranya: karakteristik siswa, strategi belajar, alokasi waktu, sumber belajar, dan prosedur penilaian. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi referensi seorang guru untuk memilih media yang akan digunakan pada setiap materi pembelajaran, dengan demikian proses belajar mengajar akan dapat mencapai tujuannya dan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tuntas, serta pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

#### **b) Manfaat Media Pembelajaran**

Adanya media pembelajaran akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, untuk itu manfaat penggunaan media pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>31</sup>

- 1) Media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih bervariasi.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar untuk siswa.
- 3) Media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran.

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).207.

<sup>31</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012).

- 4) Pembelajaran tidak berlangsung secara monoton, lebih banyak kegiatan, sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- 5) Media pembelajaran juga meningkatkan berfikir kritis pada siswa.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- 7) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.
- 8) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 9) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- 10) Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.

### c) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran sangat bervariasi dan memiliki karakteristik masing-masing. Pemilihan media pembelajaran perlu selektif agar dapat digunakan secara tepat.<sup>32</sup> Kriteria yang perlu diperhatikan ketika memilih media pembelajaran yaitu adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

- 1) Perlu memperhatikan ketersediaan bahan.
- 2) Memperhatikan ketahanan media untuk jangka waktu yang lama.
- 3) Efektivitas dan efisiensi media yang dipilih.
- 4) Kesesuaian dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, keberadaan media pembelajaran dinilai penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran akan membantu proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna,

---

<sup>32</sup> H. Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).15.

<sup>33</sup> Asnawir.125-125.



sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas dirinya dalam pembelajaran. Dengan demikian, banyak sekali keuntungan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

#### d) Media Poster

Poster menurut bahasa merupakan plakat yang dipasang di tempat umum. Secara istilah poster diartikan sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.<sup>34</sup> Media poster merupakan media untuk menyampaikan informasi, saran, ide, sehingga dapat merangsang keinginan orang yang melihat untuk melaksanakan isi pesan tersebut.<sup>35</sup> Dapat disimpulkan bahwa poster adalah sebuah karya seni desain grafis yang memuat komposisi gambar dan tulisan di atas kertas dengan memuat pesan, idea tau gagasan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca.

Poster merupakan media pembelajaran visual berupa gambar pada selembar kertas yang berukuran besar yang dapat digantung atau ditempel di dinding, atau permukaan lainnya yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu yang dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang lain yang melihatnya.<sup>36</sup> Kedudukan poster dalam pembelajaran berfungsi untuk memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dengan ilustrasi gambar yang gampang menyerupai kenyataan dari suatu objek atau kejadian.<sup>37</sup> Selain itu, dalam pembelajaran poster juga berfungsi untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*.51.

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.215.

<sup>36</sup> A. L Muflihatin, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Poster Tema Lingkungan pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendas* 7(4) (2014).

<sup>37</sup> S Maiyena, "Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming" *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 3(1) (2013).18-26.

disampaikan, mencari dukungan tentang suatu hal atau gagasan, serta sebagai metode peserta didik untuk tertarik dan melakukan pesan yang terdapat pada poster.<sup>38</sup>

Poster biasa ditemui di papan-papan pengumuman atau di tempat umum, karena tujuan dari poster adalah untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan atau peringatan sehingga keberadaan poster pastinya harus dijangkau oleh seluruh mata masyarakat luas. Pada jaman dulu poster digunakan untuk aksi-aksi sosial maupun untuk kepentingan bisnis semata, namun pada era modern ini keberadaan poster sudah menjarah pada dunia pendidikan. Poster dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan karena poster dinilai dapat menarik perhatian, memotivasi, menunjukkan fakta dan peristiwa tertentu, sehingga akan mudah ditangkap oleh siswa dimana dalam dunia pendidikan siswa berperan sebagai penerima informasi. Poster yang baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut.<sup>39</sup>

- 1) Mudah diingat, artinya orang yang melihat tidak akan mudah melupakan kandungan pesan.
- 2) Satu poster hanya mengandung pesan tunggal, yang digambarkan secara sederhana dan menarik perhatian.
- 3) Dapat ditempelkan atau dipasang di mana saja, terutama di tempat yang strategis yang mudah dilihat dan diingat orang.
- 4) Mudah dibaca dalam kurun waktu yang sangat singkat.

Manfaat media poster diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian suatu pesan yang dramatik sehingga memikat perhatian.

---

<sup>38</sup> Sadiman A. S., Rahardjo, R., Haryanto, A., & Rahardjito, *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

<sup>39</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).162-163.

2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misalnya sebagai berikut.<sup>40</sup>

- a. Poster yang berukuran kecil dapat ditempel di ruang kelas, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
- b. Poster memiliki daya tarik untuk memikat perhatian.
- c. Konsep materi yang luas dapat divisualkan dalam bentuk poster.
- d. Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita bentuk gambar di dalam poster.
- e. Dapat mempengaruhi masyarakat untuk membeli suatu barang.
- f. Memberikan informasi baru secara singkat dan mengingatkan suatu pesan yang berkaitan.
- g. Dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Poster memiliki fungsi yang sama dengan iklan, bahwasannya memberitahu tentang sesuatu hal atau produk. Namun poster lebih menekankan pada gambar dan tulisan dimana dapat ditempelkan di tempat yang strategis yang dapat dijangkau oleh masyarakat sehingga bisa direkomendasikan kepada khalayak masyarakat.<sup>41</sup> Disimpulkan bahwa media poster dalam bidang pendidikan berguna untuk memfasilitasi siswa menjadi lebih kreatif dalam hal menciptakan idea tau gagasan yang akan dirangkai menjadi sebuah cerita. Adapun kelebihan dan kekurangan media poster diantaranya adalah sebagai berikut.

---

<sup>40</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

<sup>41</sup> Utama, *Intisari Bahasa Indonesia*.95.

Kelebihan penggunaan media poster dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut.<sup>42</sup>

- 1) Mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
- 2) Dilengkapi dengan gambar dan warna yang bisa menarik perhatian siswa.
- 3) Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus.
- 4) Pembuatannya mudah dengan harga yang murah.

Kekurangan penggunaan media poster dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut.<sup>43</sup>

- 1) Membutuhkan keterampilan dalam pembuatannya.
- 2) Penyajian pesan dalam unsur visual.
- 3) Umumnya hanya dibaca sekilas, sehingga pesan yang disampaikan tidak terbaca secara utuh.
- 4) Mudah rusak.
- 5) Untuk pembuatan dengan materi yang berkualitas memerlukan ahli dan peralatan cetak yang mendukung sehingga memerlukan biaya mahal.

## **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembahasan di atas, terdapat beberapa telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama hasil penelitian Adhi Anggara, Usada, Sularmi (2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Media Poster pada Siswa Kelas IV SDN Borongan 02 Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2011/2012” menyatakan bahwa dengan menggunakan media poster dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada

---

<sup>42</sup> Mustiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012).85.

<sup>43</sup> Putu Suiraoaka dan Dewa Nyoman Supariasa, *Media Pembelajaran Kesehatan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).29.

siswa kelas IV SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten tahun ajaran 2011/2012 dapat dibuktikan kebenarannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai Bahasa Indonesia materi Menulis Karangan Deskripsi setiap siklusnya. Pada pratindakan, nilai rata-rata kelas siswa hanya 65 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 7 siswa atau sebesar 43,75%. Kemudian, pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 75 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 10 siswa atau sebesar 62,5%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas siswa meningkat lagi menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 14 siswa atau sebesar 87,5%.<sup>44</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa media poster dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhi dkk memiliki persamaan dengan penelitian ini, dimana menggunakan penelitian tindakan kelas untuk menguji media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Adhi dkk memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terkait variabel dimana Adhi dkk menggunakan variabel menulis karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini menulis cerita pendek.

Kedua hasil penelitian Ella Ni'ma Diana (2015) dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV B SDN Summersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015" yang mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan media poster terbukti meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IVB SDN Summersari 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 48,17% dari

---

<sup>44</sup> Adhi Anggara, "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Media Poster pada Siswa Kelas IV SDN Borongan 02 Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2011/2012," no. 449 (2012).

prasiklus ke siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,18% dari siklus I. Peningkatan sebesar 67,35% terjadi dari tahap prasiklus ke siklus II.<sup>45</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas untuk menguji media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis, namun memiliki perbedaan, yaitu pada variabel penelitian tersebut karangan deskripsi, sedangkan variabel penelitian ini adalah menulis cerita pendek.

Ketiga hasil penelitian Eva Mauliza Yuliana (2018) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Poster untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Tema Cita-Citaku di Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah”. Mengemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media gambar poster pada tema cita-citaku di kelas IV pada siklus II mencapai 92,30%, sedangkan pada siklus I hanya mencapai 46,15%.<sup>46</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas untuk menguji media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis. Namun memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada variabel yang diambil yaitu menulis cerita pendek pada penelitian ini, sedangkan pada penelitian tersebut menulis karangan deskripsi.

Keempat hasil penelitian Wilda Ayu Hajar Octavia et al (2020) dengan judul “Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa dalam Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Poster” menyatakan bahwa perhitungan uji statistik *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai thitung yang diperoleh adalah sebesar 2,208, sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0180. Jika kedua nilai ini

---

<sup>45</sup> Ella Ni'ma Diana, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV B SDN Sumbersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Skripsi Universitas Jember*, 2015.

<sup>46</sup> Eva Mauliza Yuliana, “Penggunaan Media Gambar Poster Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Tema Cita-Citaku Di Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh*, 2018.

dibandingkan maka didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa.<sup>47</sup> Karena itu, ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan juga memiliki variabel yang berbeda yaitu menulis karangan persuasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel menulis cerita pendek, namun terdapat persamaannya yaitu untuk mengetahui penggunaan media poster dalam proses pembelajaran.

Kelima hasil penelitian Rahmatiah (2021) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu” yang menyatakan bahwa nilai kemampuan menulis karangan narasi siswa yang diajar dengan menggunakan media poster dengan yang tidak menggunakan media poster sangat berbeda. Hal tersebut disebabkan, bahwa dengan menggunakan media poster, siswa lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menentukan topik yang akan ditulis. Adapun persentase aktivitas siswa pada saat pretest sebanyak 68% sedangkan saat posttest sebanyak 89,2 %.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wilda Ayu Hajar Octavia et al., “Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa dalam Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Poster,” *EDUCARE: Journal of Primary Education* (1)2, (2020),15.

<sup>48</sup> Rahmatiah, “Keefektifan Penggunaan Media Poster Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu Rahmatiah,” *Didaktika* 10, no. 3 (2021): 173–78.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatiah ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dimana variabel yang digunakan pada penelitian Rahmatiah yaitu menulis karangan narasi, sedangkan variabel penelitian ini menulis cerita. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatiah menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Namun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu untuk mengukur media poster terhadap kemampuan menulis pada siswa.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian. Dimana penelitian terdahulu lebih fokus pada hasil atau peningkatan yang diperoleh berdasarkan tes yang dilakukan siswa. Namun, pada penelitian ini tidak hanya fokus pada hasil pembelajaran tetapi juga pada proses pembelajaran, karena hasil tes yang baik berasal dari proses yang maksimal.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dari kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut.

1. Jika media belajar siswa memadai, keterampilan menulis cerita pendek pada siswa akan baik.
2. Jika media belajar siswa tidak memadai, keterampilan menulis cerita pendek pada siswa rendah.

### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir yang telah di uraikan di atas, dalam penelitian ini diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui media poster pada siswa kelas IV SDN Tladan 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada kinerja siswa maupun perubahan yang terjadi di dalam kelas. Data kualitatif diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, bahwasanya kegiatan tersebut menggambarkan tingkat pemahaman siswa, antusiasme, dan kepercayaan diri.<sup>49</sup> Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat mencakup sejumlah siklus sampai tujuan penelitian tercapai.<sup>50</sup> Tahapan Penelitian Tindakan Kelas berupa: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan di dalam kelas.<sup>51</sup> Tindakan diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memperbaiki langkah yang dilakukan oleh guru atau pendidik. Hal ini menjadi ciri khas dari PTK dibandingkan dengan penelitian lainnya. Kelas diartikan sebagai sebuah tempat untuk melakukan proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya yang

---

<sup>49</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).128.

<sup>50</sup> Rustiyoso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020).

<sup>51</sup> Zaenal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2007).12-13.

dilakukan dengan cara pendekatan untuk memperbaiki pendidikan, dengan mendorong guru untuk memikirkan praktik mengajar agar kritis untuk memberikan perubahan secara nyata.<sup>52</sup>

Dari uraian diatas maka penelitian kelas ini cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui media poster pada siswa kelas IV SDN Tladan 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini memilih SDN Tladan 1, yang merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Jl. Raya Gorang-Gareng Lembeyan, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. Banyak peserta didik yang memiliki potensi dalam bidang akademik, namun tenaga pendidik yang bekerja di dalamnya rata-rata dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media sebagai alat penunjang pembelajaran, sehingga kemampuan peserta didik kurang terasah. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji media pembelajaran poster untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek kepada peserta didik kelas IV SDN Tladan 1.

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 tahapan siklus, difokuskan pada kelas IV untuk diterapkan media pembelajaran poster pada keterampilan menulis cerpen yang dilakukan pada bulan Maret Tahun 2023.

---

<sup>52</sup> Salahudin Anas, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, n.d.).

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Tladan 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan, dimana subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas IV dengan jumlah 13 siswa. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan adanya permasalahan mengenai keterampilan menulis cerita pendek, sehingga harus dipecahkan agar siswa dapat mengasah keterampilan dalam menulis cerpen.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data digunakan untuk melihat hasil penelitian. Data dalam penelitian ini berupa nilai siswa. Perolehan data diambil dari hasil belajar siswa ketika diterapkan media pembelajaran poster dalam keterampilan menulis cerpen pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Sumber data merupakan hasil perolehan data dalam penelitian. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu siswa kelas IV sebanyak 13 siswa, diperoleh dengan cara tes menulis cerpen dengan bantuan media poster. Data sekunder diperoleh dari pihak lain diluar subjek penelitian, yaitu berupa foto dan dokumentasi terkait dengan proses penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada tiga macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: tes dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek. Pada

penelitian tindakan kelas ini observasi dilakukan untuk mengukur aktivitas belajar dengan diterapkannya media poster.

## 2. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban.<sup>53</sup> Pada penelitian tindakan kelas ini data yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IV menggunakan tes menulis cerpen berbantuan media pembelajaran poster, dimana tes dilakukan ketika proses pembelajaran sebagai hasil dari penggunaan media poster.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan bukti data yang berupa gambar maupun data hasil belajar siswa. Penelitian ini mengambil dokumentasi berupa foto pada saat proses belajar mengajar siswa kelas IV ketika penerapan media pembelajaran poster.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini diantaranya: Modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran tes menulis cerpen, lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, serta media poster sebagai media pembelajaran.

## **G. Validitas Instrumen**

Instrumen penelitian yang digunakan sebelumnya telah melalui proses validasi instrumen kepada Dosen Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

---

<sup>53</sup> Eko Putra Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).2.

IAIN Ponorogo. Hasil validasi instrumen penelitian akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian lampiran.

## **H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

### **1. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas, peningkatan proses belajar siswa dapat di analisis menggunakan cara sebagai berikut.

#### **a) Analisis Data Kualitatif**

Pengambilan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan berupa hasil dokumentasi. Kegiatan dalam pengambilan data kualitatif yaitu:

##### **1) Reduksi data**

Dalam mereduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan merangkum hal-hal penting hasil dokumentasi agar peneliti mudah untuk mengumpulkan data-data penelitian. Data penting berupa hasil tes menulis cerita pendek dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Data ini nantinya digunakan untuk merumuskan hasil penelitian.

##### **2) Display data**

Setelah peneliti mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data berupa nilai hasil tes menulis cerita pendek pada siswa, dimana data dikumpulkan menjadi sebuah uraian, bagan atau grafik sehingga peneliti akan mudah dalam penulisan laporan hasil penelitian.

##### **3) Penarikan kesimpulan**

Setelah seluruh data terkumpul dan menjadi sebuah laporan akhir penelitian, maka peneliti harus membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

## b) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif untuk mengukur keterampilan menulis cerpen dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data dihitung dengan rumus:

1) Menghitung rata-rata<sup>54</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$  = Jumlah nilai tes seluruh siswa

$n$  = Banyaknya data

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

| Nilai    | Keterangan    |
|----------|---------------|
| 80 – 100 | Sangat Baik   |
| 66 – 79  | Baik          |
| 56 – 65  | Cukup         |
| 40 – 55  | Kurang        |
| 30 – 39  | Sangat Kurang |

2) Menghitung presentase<sup>56</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Angka Presentase

$F$  = Frekuensi yang sedang dicari

$N$  = Banyaknya individu

<sup>54</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).72.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).245.

<sup>56</sup> Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).43.

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

**Tabel 3.2 Persentase Kriteria Penilaian**

| Skala      | Kriteria               |
|------------|------------------------|
| 90% – 100% | Sangat Baik            |
| 80% – 89%  | Baik                   |
| 65% – 79%  | Cukup                  |
| 55% – 64%  | Kurang                 |
| ≤ 55%      | Tidak lulus atau gagal |

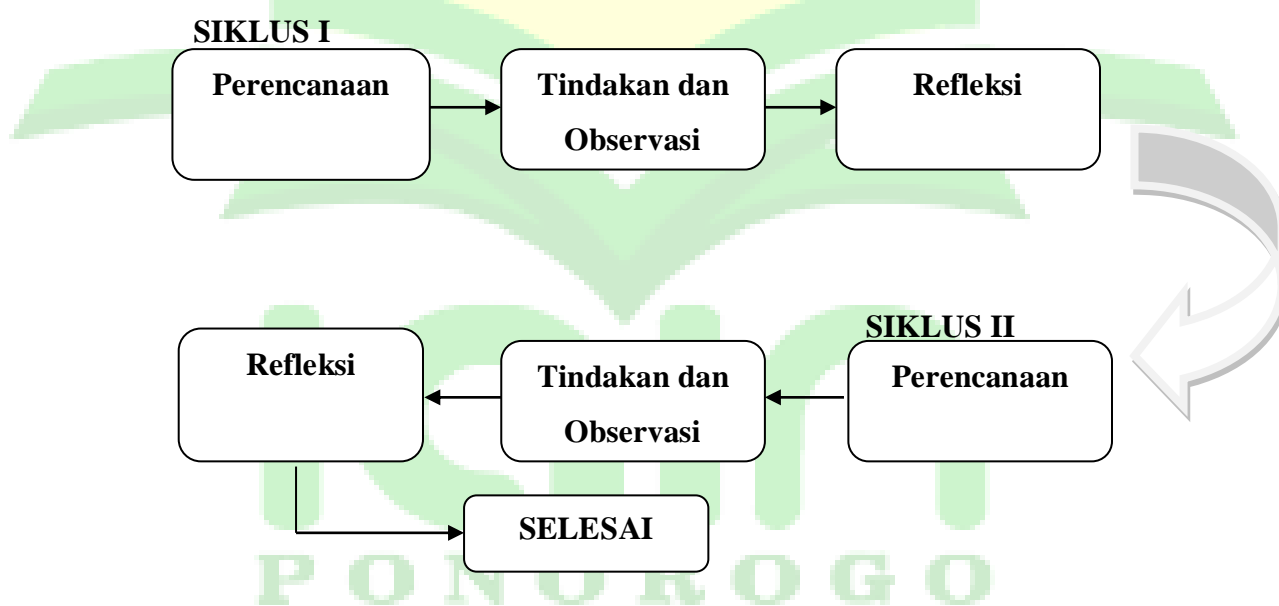
## 2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- Adanya perubahan kebiasaan siswa dalam pembelajaran.
- Meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis cerpen.
- Pembelajaran menjadi lebih bervariasi dengan adanya media pembelajaran.
- Siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas.

## I. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan atau prosedur yang harus dilakukan oleh seorang peneliti PTK adalah:



Gambar 3.1 Tahap Penelitian PTK

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: PT Mandar Maju, 1989).

## Siklus I

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan mempersiapkan instrumen penelitian, diantaranya modul ajar, media pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua.

### 2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan berdasarkan pedoman modul ajar atau RPP pada siklus I yang telah disusun serta menggunakan media poster sebagai media pembelajaran

### 3. Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengamatan proses pembelajaran dengan melibatkan teman sejawat sebagai observer dalam kegiatan ini. Pengamatan difokuskan pada kegiatan pembelajaran untuk melihat aktivitas guru ketika mengajar dengan media poster dan melihat respon siswa saat menerima materi dengan bantuan media pembelajaran, serta kesesuaian aktivitas guru dengan modul ajar yang digunakan. Setelah kegiatan selesai peneliti dapat meminta saran atau masukan kepada observer tentang hasil pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa, sehingga guru dapat melakukan evaluasi agar semakin baik pada pembelajaran siklus selanjutnya.

### 4. Refleksi

Tahapan ini dilakukan untuk menganalisis hasil pembelajaran sehingga pada pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi.



## Siklus II

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan modul ajar dengan memperhatikan kekurangan atau kelemahan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

### 2. Pelaksanaan

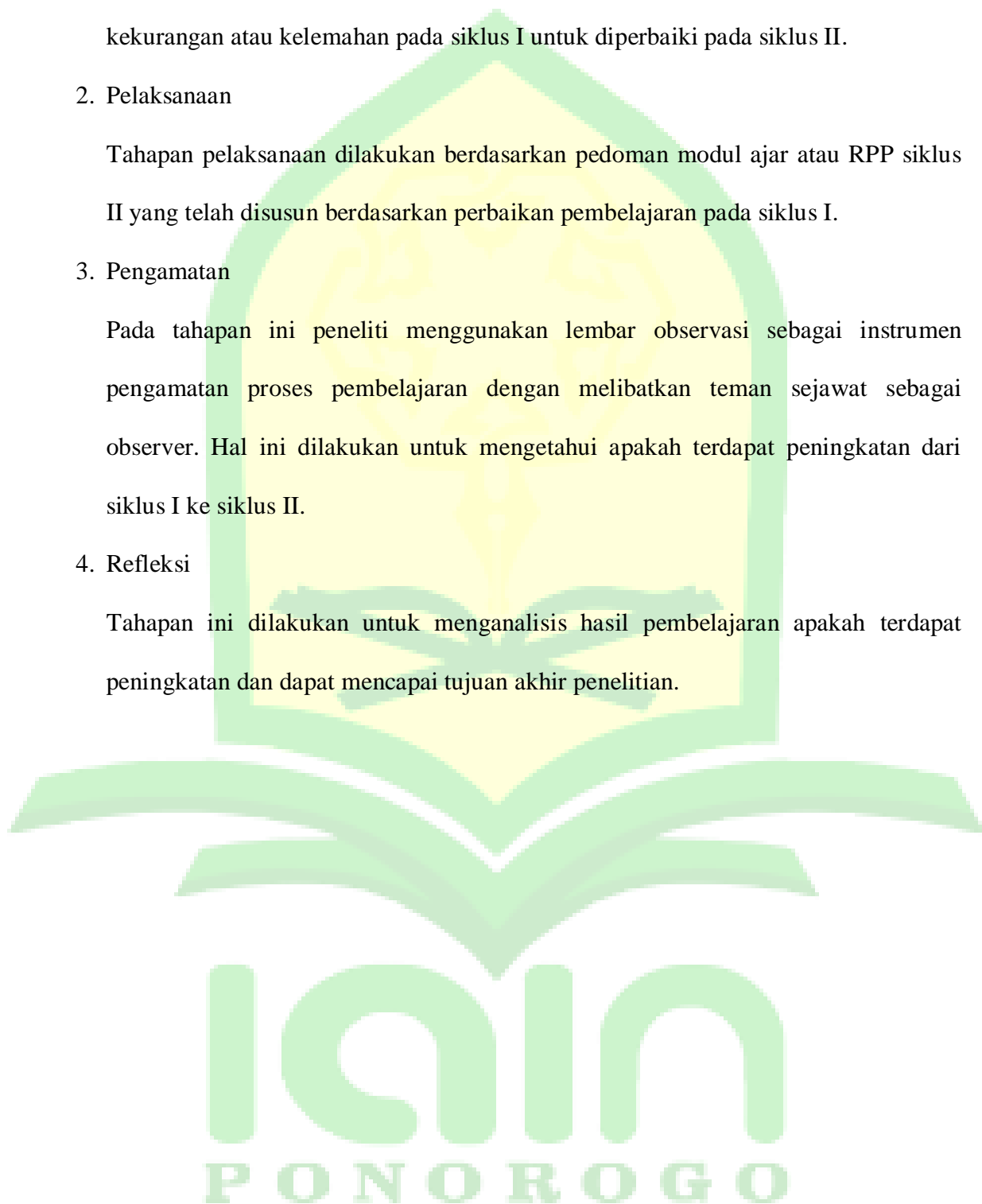
Tahapan pelaksanaan dilakukan berdasarkan pedoman modul ajar atau RPP siklus II yang telah disusun berdasarkan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

### 3. Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengamatan proses pembelajaran dengan melibatkan teman sejawat sebagai observer. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

### 4. Refleksi

Tahapan ini dilakukan untuk menganalisis hasil pembelajaran apakah terdapat peningkatan dan dapat mencapai tujuan akhir penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SDN Tladan I

**Tabel 4.1 Profil Sekolah**

| No | Identitas Sekolah         |                            |
|----|---------------------------|----------------------------|
| 1  | Nama Sekolah              | SDN Tladan I               |
| 2  | NPSN                      | 20509441                   |
| 3  | Status Sekolah            | Negeri                     |
| 4  | Alamat Sekolah            | Desa Tladan, RT 08 / RW 01 |
| 5  | Kecamatan                 | Kawedanan                  |
| 6  | Kabupaten                 | Magetan                    |
| 7  | Provinsi                  | Jawa Timur                 |
| 8  | Kode Pos                  | 63382                      |
| 9  | Telepon                   | 0351438108                 |
| 10 | Email                     | sdntladan1kwd@gmail.com    |
| 11 | Tanggal Berdiri           | 31 Desember 1912           |
| 12 | Akreditasi                | B                          |
| 13 | Nomor SK Akreditasi       | 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018   |
| 14 | Tanggal SK Akreditasi     | 24 Oktober 2018            |
| 15 | Status Kepemilikan        | Pemerintah Daerah          |
| 16 | Kegiatan Belajar Mengajar | 6 hari aktif               |
| 17 | Jarak ke Pusat Kecamatan  | 3,6 km                     |
| 18 | Jarak ke Pusat Kabupaten  | 17,3 km                    |

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

###### a) Visi Sekolah

SDN Tladan 1 bertaqwa, berilmu, unggul dalam prestasi

**b) Misi Sekolah**

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan
- 2) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif yang bernuansa PAKEM
- 4) Mengintegrasikan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa pada pembelajaran
- 5) Membiasakan/menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan sehari-hari
- 6) Penata lembaga dengan menerapkan MPBS
- 7) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara efektif dan efisien
- 8) Menjalin kerja sama yang harmonis antara sekolah, komite, masyarakat dan lingkungannya
- 9) Melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang sesuai dengan teknologi yang berkembang

**c) Tujuan Sekolah**

Tujuan Jangka Panjang:

- 1) Terwujudnya siswa yang berprestasi baik akademik dan non akademik yang memiliki kompetensi.
- 2) Terwujudnya siswa yang memiliki akhlak mulia dan berbudi luhur.
- 3) Terwujudnya bakat dan minat yang dimiliki siswa serta memiliki ketrampilan hidup.
- 4) Terwujudnya perilaku peserta didik yang mempunyai karakter/ciri dari budaya bangsa Indonesia.
- 5) Terwujudnya budaya santun, budi pekerti luhur peserta didik.
- 6) Mendapatkan nilai baik dari hasil UAS dan UASBN sebagai syarat untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

- 7) Memiliki daya pikir (IQ) rasional, memiliki rasa yang baik (EQ) dan memiliki jiwa sosial yang baik (SQ).
- 8) Menjadikan sekolah sebagai pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar dimana anak berada.
- 9) Menjadikan sekolah yang diminati dan dipercaya oleh masyarakat.

Tujuan Jangka Pendek:

- 1) Terwujudnya siswa yang lancar membaca, menulis dan menghitung 80%.
- 2) Lulus dan tamat belajar dengan nilai baik di atas standar, serta budi pekerti yang luhur, santun dalam berucap dan bertindak.

### 3. Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa, dan Tenaga Kependidikan)

#### a) Data Guru SDN Tladan 1

**Tabel 4.2 Data Guru**

| No | Nama                                  | NIP                | Status     | Jabatan        |
|----|---------------------------------------|--------------------|------------|----------------|
| 1  | Hariyadi, S.Pd,<br>M.Pd.              | 196801031993071001 | PNS        | Kepala Sekolah |
| 2  | Juri, S.Pd                            | 196601211987031006 | PNS        | Guru Mapel     |
| 3  | Novita<br>Nugraheni,<br>S.Pd.I        | 199207312019022005 | PNS        | Guru Mapel     |
| 4  | Sucipto, S.Pd.                        | -                  | Guru Honor | Guru Kelas     |
| 5  | Sukarni, S.Pd.                        | 196303251986062001 | PNS        | Guru Kelas     |
| 6  | Sumirah,<br>A.Ma.Pd,<br>S.Pd.         | 196305251987032011 | PNS        | Guru Kelas     |
| 7  | Susanti Widya<br>Rahayu,<br>A.Md.A.B, | 198811122022212003 | PPPK       | Guru Kelas     |

|   |   |   |               |               |
|---|---|---|---------------|---------------|
|   | M.Agr, M.Agr,<br>S.Pd.                  |   |               |               |
| 8 | Susanti<br>Yuliani, S.Pd.               | - | Guru<br>Honor | Guru<br>Kelas |
| 9 | Rahmawati<br>Hari<br>Khasanah,<br>S.Pd. | - | Guru<br>Honor | Guru<br>Kelas |

#### b) Data Siswa SDN Tladan 1

**Tabel 4.3 Data Siswa**

| No           | Tingkat<br>Pendidikan | Jenis Kelamin |    | Total |
|--------------|-----------------------|---------------|----|-------|
|              |                       | L             | P  |       |
| 1            | Kelas 1               | 0             | 8  | 8     |
| 2            | Kelas 2               | 8             | 11 | 19    |
| 3            | Kelas 3               | 6             | 6  | 12    |
| 4            | Kelas 4               | 9             | 5  | 14    |
| 5            | Kelas 5               | 12            | 6  | 18    |
| 6            | Kelas 6               | 10            | 12 | 22    |
| <b>Total</b> |                       | 45            | 48 | 93    |

#### 4. Sarana dan Prasarana

##### a) Sarana Sekolah

**Tabel 4.4 Sarana Sekolah**

| No | Nama Barang          | Letak                                |
|----|----------------------|--------------------------------------|
| 1  | Almari               | Setiap Ruang                         |
| 2  | Jam Dinding          | Setiap Ruang                         |
| 3  | Perlengkapan Ibadah  | Mushola                              |
| 4  | Meja dan Kursi Siswa | Setiap Ruang Kelas                   |
| 5  | Meja dan Kursi Guru  | Setiap Ruang Kelas<br>dan Ruang Guru |

|    |                               |                    |
|----|-------------------------------|--------------------|
| 6  | Papan Tulis                   | Setiap Ruang Kelas |
| 7  | Tempat Sampah                 | Setiap Ruang       |
| 8  | Tempat Cuci Tangan            | Setiap Ruang       |
| 9  | Papan Absen                   | Setiap Ruang Kelas |
| 10 | Soket Listrik                 | Setiap Ruang       |
| 11 | Alat Peraga                   | Setiap Ruang Kelas |
| 12 | Rak Hasil Karya Peserta Didik | Setiap Ruang Kelas |
| 13 | Rak Buku                      | Perpustakaan       |
| 14 | Rak Majalah                   | Perpustakaan       |
| 15 | Rak Surat Kabar               | Perpustakaan       |
| 16 | Papan Pengumuman              | Perpustakaan       |
| 17 | Meja Multimedia               | Perpustakaan       |
| 18 | Abacus                        | Perpustakaan       |
| 19 | Braille Kit                   | Perpustakaan       |
| 20 | Globe                         | Perpustakaan       |
| 21 | Reglet dan Pena               | Perpustakaan       |
| 22 | Alat-alat kesehatan           | UKS                |
| 23 | Printer                       | Ruang Guru         |
| 24 | Bel Sekolah                   | Ruang Guru         |
| 25 | Papan Statistik               | Ruang Guru         |
| 26 | Kursi dan Meja Tamu           | Ruang Guru         |
| 27 | Komputer                      | Ruang Guru         |
| 28 | Gayung                        | WC                 |
| 29 | Gantungan pakaian             | WC                 |
| 30 | Bak Air                       | WC                 |

## b) Prasarana Sekolah

**Tabel 4.5 Prasarana Sekolah**

| No | Nama Ruang           | Kondisi | Jumlah |
|----|----------------------|---------|--------|
| 1  | Ruang Kelas          | Baik    | 6      |
| 2  | Ruang Kepala Sekolah | Baik    | 1      |
| 3  | Ruang Guru           | Baik    | 1      |
| 4  | Gudang               | Baik    | 1      |
| 5  | Perpustakaan         | Baik    | 1      |
| 6  | Mushola              | Baik    | 1      |
| 7  | UKS                  | Baik    | 1      |
| 8  | WC Guru              | Baik    | 1      |
| 9  | WC Siswa             | Baik    | 1      |
| 10 | Tempat Parkir        | Baik    | 1      |
| 11 | Lapangan Olahraga    | Baik    | 1      |
| 12 | Kantin Sekolah       | Baik    | 1      |

## B. Paparan Data Penelitian

### 1. Paparan Data Pra Penelitian

Langkah yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu, diantaranya mengurus surat izin penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Pada tanggal 18 Januari 2023 surat izin penelitian diserahkan ke sekolah lokasi penelitian yaitu SDN Tladan 1. Pada saat penyerahan surat izin penelitian, peneliti menemui kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Bapak Hariyadi selaku kepala sekolah SDN Tladan 1 menyetujui dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Tladan 1. Bapak kepala sekolah berharap dengan penelitian ini dapat memberikan solusi dan masukan pada proses pembelajaran di sekolah. Pada hari itu juga peneliti menemui guru kelas IV untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti dan membahas materi pembelajaran serta proses belajar pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis cerita. Guru kelas IV menjelaskan dan mengarahkan peneliti agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 23 Februari 2023 dengan persetujuan dosen pembimbing, peneliti melakukan validasi instrumen penelitian kepada dosen Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Setelah menyelesaikan seluruh proses validasi, peneliti menemui guru kelas IV untuk menanyakan jadwal yang bisa digunakan untuk penelitian. Setelah berdiskusi, akhirnya disepakati jadwal penelitian dimulai pada tanggal 10 Maret 2023.

## **2. Paparan Data Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Tladan 1 pada kelas IV mencakup langkah-langkah penelitian diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang diuraikan melalui 2 siklus.

### **a. Siklus I**

#### **Pertemuan I**

##### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan seorang peneliti menyusun Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain menyiapkan rancangan kegiatan, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa poster.

##### **2) Pelaksanaan Tindakan**

###### **a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas
- (2) Guru menyapa siswa dan memulai pembelajaran



- (3) Guru meminta siswa untuk memimpin berdoa
- (4) Guru melakukan presensi
- (5) Guru memberikan semangat kepada siswa

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memberikan pertanyaan ringan untuk memancing pengetahuan siswa terkait materi pembelajaran
- (2) Guru meminta siswa membuka buku lks halaman 48
- (3) Guru meminta siswa membaca materi cerpen
- (4) Guru menjelaskan pengertian cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen, dan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menulis cerpen
- (5) Guru memberikan contoh teks cerpen kepada siswa
- (6) Siswa membaca contoh teks cerpen
- (7) Guru mengenalkan media poster kepada siswa
- (8) Guru menjelaskan langkah-langkah membuat teks cerpen berdasarkan isi dari media poster
- (9) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait cerpen dan media poster
- (10) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan dorongan positif kepada siswa
- (2) Guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam

**3) Observasi**

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan

pertama ini dengan memberikan materi pengertian menulis cerita pendek, unsur-unsur, ciri-ciri dan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menulis cerita pendek.

#### **4) Refleksi**

Pada pertemuan pertama setelah menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta didik. Namun peserta didik terlihat kurang aktif dan tidak berani mengajukan pertanyaan, sehingga guru kesulitan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Setelah ditelusuri ternyata masih banyak peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran, sehingga mereka terlihat kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

### **Pertemuan II**

#### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan seorang peneliti menyusun Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini berisi rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain menyiapkan rancangan kegiatan, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa poster.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan**

##### **a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas
- (2) Guru menyapa siswa dan memulai pembelajaran
- (3) Guru meminta siswa untuk memimpin berdoa
- (4) Guru melakukan presensi

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya terkait pengertian cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen, dan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menulis cerpen
  - (2) Guru membagikan media poster kepada siswa
  - (3) Siswa mengamati poster yang diperolehnya
  - (4) Guru menjelaskan kembali langkah-langkah membuat teks cerpen berdasarkan isi dari media poster
  - (5) Guru membuka sesi tanya jawab terkait hal-hal yang belum dipahami siswa
  - (6) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa
  - (7) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita pendek berdasarkan gambar pada media poster yang diperoleh masing-masing siswa serta tetap memperhatikan unsur-unsur cerpen dan unsur kebahasaan
  - (8) Siswa mengerjakan tugas menulis cerpen yang diberi oleh guru
  - (9) Setelah selesai mengerjakan, perwakilan siswa maju membacakan hasil tulisannya, dan siswa lainnya menyimak
  - (10) Guru membahas beberapa hasil cerpen siswa dan menjelaskan kekurangan dari cerpen yang telah dibuat oleh siswa
  - (11) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait hal-hal yang belum dipahami siswa setelah menulis cerpen
  - (12) Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran
- c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan dorongan positif kepada siswa
- (2) Guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam

### 3) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tes menulis cerita pendek menggunakan media poster. Selain hasil tes siswa, penelitian juga dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran. Hasil observasi guru dan siswa dibuktikan dengan data berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I**

| No | Aspek yang Dinilai | Presentase (%) |
|----|--------------------|----------------|
| 1  | Aktivitas Guru     | 77             |
| 2  | Aktivitas Siswa    | 60             |

Berdasarkan data hasil observasi guru dan siswa ditunjukkan bahwa observasi guru 77% dengan kategori (Baik) dan observasi siswa 60% dengan kategori (Cukup). Hal ini berarti dalam proses pembelajaran guru telah memberikan pembelajaran secara baik, namun guru belum dapat maksimal, sedangkan siswa belum bisa mengikuti pembelajaran secara baik dan maksimal.

Oleh sebab itu, data hasil tes siswa pada siklus I ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Tes Siswa Siklus I**

| NO               | NAMA                | L/P | NILAI       | KRITERIA     |
|------------------|---------------------|-----|-------------|--------------|
| 1                | Aditya Pratama      | L   | 65          | Tidak Tuntas |
| 2                | Aisyah Nur Habibah  | P   | 87          | Tuntas       |
| 3                | Alysha Gita Oktavia | P   | 89          | Tuntas       |
| 4                | Bagus Tegar S.      | L   | 75          | Tuntas       |
| 5                | Danang Bagus F.     | L   | 41          | Tidak Tuntas |
| 6                | Dewi Citra Kirana   | P   | 90          | Tuntas       |
| 7                | Kiren Yuliana       | P   | 82          | Tuntas       |
| 8                | Muhammad Rizky W.B  | L   | 59          | Tidak Tuntas |
| 9                | Mun Farid N.A       | L   | 63          | Tidak Tuntas |
| 10               | Rizky Ardianto S.   | L   | 36          | Tidak Tuntas |
| 11               | Rizal Fathan H.     | L   | 48          | Tidak Tuntas |
| 12               | Safira Azzahra      | P   | 87          | Tuntas       |
| 13               | Wahyu Bagus F.      | L   | 72          | Tidak Tuntas |
| <b>Jumlah</b>    |                     |     | <b>894</b>  |              |
| <b>Rata-rata</b> |                     |     | <b>68,8</b> |              |

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Pada tabel hasil tes menulis cerita pendek dengan media poster pada siswa kelas IV menyatakan bahwa sebanyak 13 peserta didik mendapatkan jumlah nilai 894 dengan rata-rata nilai 68,8. Terdapat 6 siswa dengan nilai tuntas, namun 7 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas. Hal ini terjadi karena siswa belum dapat memahami pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran, sehingga tidak seluruh siswa dapat menangkap pembelajaran dengan baik. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada tahap siklus II.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil tes menulis cerita pendek dengan media poster pada siswa kelas IV dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan hasil tes dinyatakan dalam presentase berikut ini.

**Tabel 4.8 Jumlah Hasil Tes Siswa Siklus I**

| <b>Kategori</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------------|---------------------|-------------------|
| Tuntas          | 6                   | 46%               |
| Tidak Tuntas    | 7                   | 54%               |
| Jumlah          | 13                  | 100%              |

#### 4) Refleksi

Setelah selesai tahap pembelajaran pada siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan pada pembelajaran yang telah dilakukan untuk menjadi bahan pertimbangan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan media poster. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes menulis cerita pendek dimana 6 siswa tuntas dengan persentase 46% dan 7 siswa tidak tuntas dengan presentase 54% yang berarti memiliki nilai dibawah nilai KKM.

Kekurangan pada siklus I yaitu ketika pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak fokus pada materi pembelajaran, sehingga mereka kebingungan dan tidak dapat menyampaikan pertanyaan yang belum dipahaminya. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, namun keadaan siswa yang kurang aktif membuat siswa kesulitan untuk mencerna materi pembelajaran. Oleh sebab itu, agar terjadi peningkatan proses pembelajaran serta hasil tes siswa maka perlu diadakan perbaikan dengan melakukan siklus II, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara lebih maksimal. Guru akan mendampingi siswa secara

lebih dekat, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

## **b. Siklus II**

### **Pertemuan I**

#### **1) Perencanaan**

Berdasarkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan media poster pada siklus II. Tahapan yang dilakukan oleh pengajar pada siklus II yaitu dengan membuat RPP yang disesuaikan kebutuhan dengan melihat kekurangan pada siklus I. Perbaikan di siklus II diharapkan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran dan siswa bisa memperoleh nilai di atas nilai KKM.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Setelah melakukan perencanaan pada siklus II, maka langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus II diantaranya adalah sebagai berikut.

##### **a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas
- (2) Guru menyapa siswa dan memulai pembelajaran
- (3) Guru meminta siswa untuk memimpin berdoa
- (4) Guru melakukan presensi
- (5) Guru memberikan semangat kepada siswa

##### **b) Kegiatan Inti**

- (1) Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, yaitu unsur-unsur pembangun dalam cerita pendek

- (2) Guru memberikan contoh teks cerpen kepada siswa
- (3) Siswa membaca contoh teks cerpen
- (4) Guru memberikan contoh poster kepada siswa
- (5) Guru menjelaskan langkah-langkah membuat teks cerpen berdasarkan isi dari media poster
- (6) Guru dan siswa bertanya jawab terkait cerpen dan poster
- (7) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan dorongan positif kepada siswa
- (2) Guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam

**3) Observasi**

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama pada siklus II ini dengan memberikan materi yang sama dengan siklus I namun tetap memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I sebagai bahan perbaikan agar seluruh peserta didik dapat menangkap pembelajaran lebih baik lagi.

**4) Refleksi**

Pada pertemuan pertama setelah menjelaskan materi pembelajaran, guru menyampaikan kekurangan yang dimiliki siswa sehingga pada pertemuan ini guru membantu siswa untuk mengatasi permasalahan pada pembelajarannya. Setelah itu, guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta didik. Pada kesempatan ini siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan dan siswa juga terlihat sangat aktif dan antusias



mendengarkan ketika pembelajaran. Satu persatu siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Setelah menampung seluruh pertanyaan siswa, guru menjelaskan kembali materi yang dipertanyakan oleh siswa dan menjelaskan secara lebih rinci sehingga siswa mudah memahami. Pada akhir pembelajaran siswa telah mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Hal ini berarti siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## **Pertemuan II**

### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan seorang peneliti menyusun Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini berisi rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan memperhatikan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Selain menyiapkan rancangan kegiatan, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa poster.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Setelah menyusun perencanaan, maka selanjutnya adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pertemuan II pada siklus II diantaranya adalah sebagai berikut.

#### **a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas
- (2) Guru menyapa siswa dan memulai pembelajaran
- (3) Guru meminta siswa untuk memimpin berdoa
- (4) Guru melakukan presensi

**b) Kegiatan Inti**

- (1) Guru memancing pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi pembelajaran
  - (2) Guru membagikan media poster kepada siswa
  - (3) Siswa mengamati poster yang diperolehnya
  - (4) Guru menjelaskan kembali langkah-langkah membuat teks cerpen berdasarkan isi dari media poster
  - (5) Guru membuka sesi tanya jawab terkait hal-hal yang belum dipahami siswa
  - (6) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa
  - (7) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita pendek berdasarkan gambar pada media poster yang diperoleh masing-masing siswa serta dengan tetap memperhatikan unsur-unsur cerpen dan unsur kebahasaan
  - (8) Siswa mengerjakan tugas menulis cerpen
  - (9) Setelah selesai mengerjakan, perwakilan siswa maju membacakan hasil tulisannya, dan siswa lainnya menyimak
  - (10) Guru membahas beberapa hasil cerpen siswa dan menjelaskan kekurangan dari cerpen yang telah dibuat oleh siswa
  - (11) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait hal-hal yang belum dipahami siswa setelah menulis cerpen
  - (12) Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran
- c) Kegiatan Penutup**
- (1) Guru memberikan dorongan positif kepada siswa
  - (2) Guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam

**3) Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap materi cerita pendek. Observasi pada siklus II dilakukan berdasarkan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Adanya keberhasilan siswa tidak jauh dari peran seorang guru. Oleh sebab itu, penelitian juga mengambil data aktivitas guru dan siswa pada siklus II untuk mengetahui perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya pada siklus I. Data hasil observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II**

| No | Aspek yang Dinilai | Presentase (%) |
|----|--------------------|----------------|
| 1  | Aktivitas Guru     | 90             |
| 2  | Aktivitas Siswa    | 87             |

Hasil observasi menjelaskan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami perbaikan pada siklus II, yang berarti pembelajaran telah berlangsung secara maksimal. Data hasil observasi tersebut menyatakan bahwa aktivitas guru meningkat sebesar 90% dengan kategori (Sangat Baik) dan aktivitas siswa sebesar 87% dengan kategori (Baik). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran telah mengalami perbaikan dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa.

Data hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II adalah:

**Tabel 4.10 Hasil Tes Siswa Siklus II**

| NO               | NAMA                | L/P | NILAI       | KRITERIA |
|------------------|---------------------|-----|-------------|----------|
| 1                | Aditya Pratama      | L   | 80          | Tuntas   |
| 2                | Aisyah Nur Habibah  | P   | 91          | Tuntas   |
| 3                | Alysha Gita Oktavia | P   | 91          | Tuntas   |
| 4                | Bagus Tegar S.      | L   | 90          | Tuntas   |
| 5                | Danang Bagus F.     | L   | 83          | Tuntas   |
| 6                | Dewi Citra Kirana   | P   | 92          | Tuntas   |
| 7                | Kiren Yuliana       | P   | 91          | Tuntas   |
| 8                | Muhammad Rizky W.B  | L   | 85          | Tuntas   |
| 9                | Mun Farid N.A       | L   | 80          | Tuntas   |
| 10               | Rizky Ardianto S.   | L   | 83          | Tuntas   |
| 11               | Rizal Fathan H.     | L   | 84          | Tuntas   |
| 12               | Safira Azzahra      | P   | 89          | Tuntas   |
| 13               | Wahyu Bagus F.      | L   | 86          | Tuntas   |
| <b>Jumlah</b>    |                     |     | <b>1125</b> |          |
| <b>Rata-rata</b> |                     |     | <b>86,5</b> |          |

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.10 menyatakan bahwa perolehan nilai pada siklus II telah mencapai nilai maksimum atau sudah melebihi nilai KKM. Pada siklus II mendapatkan jumlah nilai 1125 dan rata-rata nilai 86,5 yang berarti pada siklus II ini sebanyak 13 siswa telah mencapai nilai tuntas. Oleh sebab itu, keterampilan menulis cerita pendek dengan media poster pada siklus II dirasa sudah mampu meningkatkan hasil nilai siswa dilihat dari hasil nilai diatas nilai KKM.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil tes menulis cerita pendek dengan media poster pada siswa kelas IV dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan hasil tes dinyatakan dalam presentase berikut ini.

**Tabel 4.11 Jumlah Hasil Tes Siswa Siklus II**

| <b>Kategori</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------------|---------------------|-------------------|
| Tuntas          | 13                  | 100%              |
| Tidak Tuntas    | 0                   | -                 |
| Jumlah          | 13                  | 100%              |

#### **4) Refleksi**

Berdasarkan hasil perolehan nilai tes menulis cerita pendek dengan media poster pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah berjalan secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai hasil tes siswa mengalami peningkatan pada siklus II ini, sehingga dapat mencapai nilai tuntas atau nilai diatas KKM, yang berarti siswa telah memahami materi pembelajaran secara maksimal. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II karena siswa telah mencapai nilai yang telah ditetapkan.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data penelitian tindakan kelas untuk mengetahui keterampilan menulis cerita pendek dengan media poster pada siswa kelas IV SDN Tladan 1 Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada penjelasan berikut.

#### **1. Siklus I**

Pada setiap tahapan siklus penelitian tindakan kelas mencakup empat tahapan penelitian, di antaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan pada siklus I hasil nilai

“Tuntas” diperoleh 6 siswa dengan persentase 46%, sedangkan hasil nilai “Tidak Tuntas” diperoleh 7 siswa dengan persentase 54%. Hal ini dikatakan pembelajaran belum berhasil, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM yaitu 75.

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik, namun siswa dinilai tidak aktif dan masih kebingungan pada materi pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran belum berhasil, karena pembelajaran dapat dikatakan tuntas jika seluruh siswa atau hampir seluruh siswa menguasai apa yang sedang diajarkan.<sup>58</sup> Penggunaan media pembelajaran pada siklus I ini belum mampu merubah pembelajaran menjadi lebih baik. Padahal poster jika digunakan dalam pembelajaran, khususnya siswa SD justru akan menarik perhatian sehingga mudah diterima oleh siswa.<sup>59</sup> Pembelajaran yang belum tuntas perlu adanya perbaikan agar seluruh siswa dapat memahami apa yang sedang diajarkan, sehingga dapat mencapai kriteria tuntas. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan agar terdapat peningkatan hasil tes menulis cerita pendek dengan media poster serta dapat mengatasi permasalahan pembelajaran pada siklus I.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan serupa dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Namun pada siklus II lebih memperhatikan kekurangan yang dihadapi siswa pada pembelajaran di siklus I. Kekurangan yang dimiliki siswa yaitu belum menguasai materi pembelajaran secara keseluruhan, sehingga pada siklus II ini dilakukan perbaikan agar siswa dapat memahami seluruh materi yang telah diajarkan. Berdasarkan data

---

<sup>58</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2007).95.

<sup>59</sup> Riyana, “Media Pembelajaran.”6.

perolehan nilai hasil tes menulis cerita pendek dengan media poster bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik daripada siklus I. Hasil tes pada siklus II meningkat dengan persentase 100%. Peningkatan yang tinggi ini terjadi karena saat proses pembelajaran siswa sangat antusias dan aktif bertanya, sehingga pembelajaran lebih mudah ditangkap dan siswa memahami secara keseluruhan materi pembelajaran. Hal tersebut juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan kreativitas siswa.<sup>60</sup>

Peningkatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II terlihat pada pembelajaran menulis cerita pendek dengan media poster yang berjalan dengan baik. Siswa aktif pada pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil nilai yang signifikan. Adapaun peningkatan hasil tes menulis cerita pendek dengan media poster dari siklus I sampai dengan siklus II sebagai berikut.

**Tabel 4.12 Hasil Penelitian Tes pada Siklus I – Siklus II**

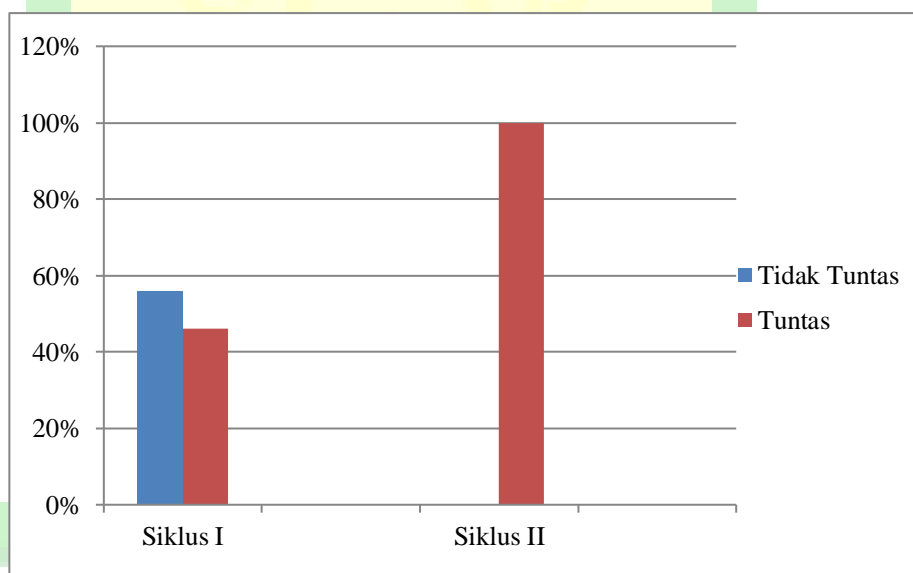
| No            | Skor     | Kriteria      | Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Media Poster |     |           |     |
|---------------|----------|---------------|--|-----|-----------|-----|
|               |          |               | Siklus I   |     | Siklus II |     |
|               |          |               | F  | %   | F         | %   |
| 1             | 80 – 100 | Sangat Baik   | 5  | 38  | 13        | 100 |
| 2             | 66 – 79  | Baik          | 2  | 15  | -         | -   |
| 3             | 56 – 65  | Cukup         | 3  | 24  | -         | -   |
| 4             | 40 – 55  | Kurang        | 2  | 15  | -         | -   |
| 5             | 30 – 39  | Sangat Kurang | 1  | 8   | -         | -   |
| <b>Jumlah</b> |          |               | 13   | 100 | 13        | 100 |

Berdasarkan tabel 4.12 hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II bahwa siswa sudah mampu mencapai nilai KKM. Pada siklus I terdapat 6 siswa yang mencapai nilai “**Tuntas**” dengan persentase 46%, sedangkan pada

<sup>60</sup> Wijaya, Cece dan Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*.189.

siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dimana 13 siswa mendapatkan nilai “**Tuntas**” dengan persentase 100%, yang artinya seluruh siswa telah mengalami peningkatan hasil tes menulis cerita pendek dengan media poster secara sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa. Media pembelajaran dinilai dapat meningkatkan proses belajar mengajar pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>61</sup> Pernyataan peningkatan hasil tes menulis cerita pendek dengan media poster dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Hasil Tes Siklus I – Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas yang menyajikan data pada siklus I dapat diperoleh hasil tes menulis cerita pendek dengan media poster dengan kategori tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 54%, sedangkan dengan hasil tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 46%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai kategori tuntas dengan persentase 100% pada keterampilan menulis cerita pendek dengan media poster pada siswa kelas IV SDN Tladan 1.

<sup>61</sup> Rivai, *Media Pengajaran*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada kelas IV SDN Tladan I untuk mengetahui keterampilan menulis cerita pendek dengan media poster pada tahun ajaran 2022/2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama penerapan media poster pada keterampilan menulis cerita pendek sangat membantu dalam proses belajar menulis cerita pendek. Penerapan media poster dapat menjadikan pembelajaran berlangsung secara maksimal, yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria tuntas pada seluruh siswa.

Kedua peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV dinilai sangat baik. Peningkatan dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai hasil tes pada siklus I sebesar 46% mengalami peningkatan pada siklus II yang mencapai 100%.

#### **B. Saran**

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil yang maksimal, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

Media pembelajaran poster diharapkan mampu membantu proses pembelajaran yang lebih bermakna khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih maksimal karena poster dinilai dapat bermanfaat saat proses belajar mengajar.

## 2. Bagi Siswa

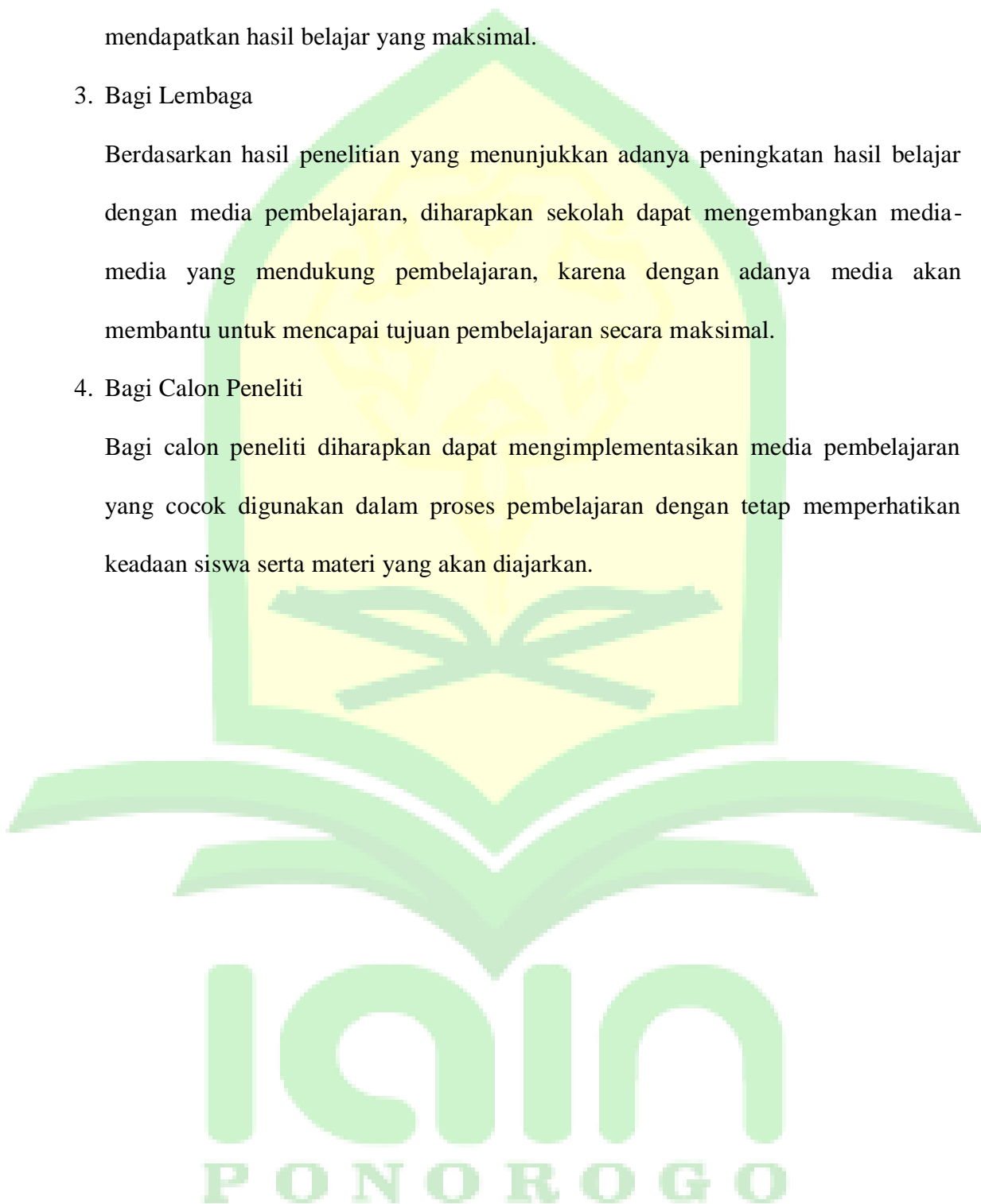
Diharapkan siswa mampu menerima segala bentuk pembelajaran baru sehingga dapat menangkap dan memahami materi secara lebih mudah, sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

## 3. Bagi Lembaga

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan media pembelajaran, diharapkan sekolah dapat mengembangkan media-media yang mendukung pembelajaran, karena dengan adanya media akan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

## 4. Bagi Calon Peneliti

Bagi calon peneliti diharapkan dapat mengimplementasikan media pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan keadaan siswa serta materi yang akan diajarkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. S., Rahardjo, R., Haryanto, A., & Rahardjito, Sadiman. *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Akib, Zaenal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Alawiyah, Susi. "Model Pembelajaran *Think Write* dan Menulis Karangan Narasi pada Era Disrupsi." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(8) (2021).
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2007.
- Anas, Salahudin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia, n.d.
- Anggara, Adhi. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Media Poster pada Siswa Kelas IV SDN Borongan 02 Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2011/2012," no. 449 (2012).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Asnawir, H. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012.
- Diana, Ella Ni'ma. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV B SDN Sumpalsari 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015." *Skripsi Universitas Jember*, 2015.
- Ernawati. "Peningkatan Kemampuan Menulis Menggunakan Media Gambar Berseri di Kelas V SDN 04 Hulu Sungai." *Jurnal Penelitian PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak*, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Mandar Maju, 1989.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hidayanti, Samsuri Andi Sukri, A Arief Tarman. "Pengaruh Penggunaan Media Poster dalam Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 77 Kanaeng Kabupaten Takalar." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 518–29.
- Ishak, Saidulkarnain. *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kurniawanti, Ika. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan Siswa Kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal." *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2009.

- Laksana. *Creating Writing*. Jakarta: Media Kita, 2007.
- Maiyena, S. "Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming." *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika* 3(1) (2013).
- Muflihatin, A. L. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Poster Tema Lingkungan Pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendas* 7(4) (2014).
- Mustiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Mustofa, Muhammad Thobroni dan Arif. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Octavia, Wilda Ayu Hajar, Hari Satrijono, Fajar Surya Hutama, Dimas Abdi Haidar, dan Linda Purnamasari Rukmana. "Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa dalam Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Poster." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2020): 169–86.
- Paryati, Sudarman. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Pupuh Fathurrohman, dan M. Sobry Sutikno, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 5. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Rahardi, Kunjana. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Rahmatiah. "Keefektifan Penggunaan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu Rahmatiah." *Didaktika* 10, no. 3 (2021): 173–78.
- Rivai, Nana Sudjana & Ahmad. *Media Pengajaran*. Cet. 8. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Riyana, Rudi Susilana & Cepi. "Media Pembelajaran." *Bandung*, 2009, 6.
- Sadiman, Arief S, dkk. *Media Pembelajaran*. Cet 7. Jakarta: Raja Persada, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Satrijono, Hari. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jember: FKIP Universitas Jember, 2009.
- Sopyan, Akhmad, Dkk. *Bahasa Indonesia untuk SMU*. Jilid 2. Bandung: Grafindo, 1999.
- Sudarman, Paryati. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sudijiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Sudirin. *Bahasa Indonesia Buku Ajar Mahasiswa*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Supriasa, Putu Suiraoaka dan Dewa Nyoman. *Media Pembelajaran Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Tarigan, HG. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1994.
- Umilah J, Jauhari AH, Ridha A. “Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi (Studi pada Siswa-Siswi Kelas V SD Negeri di Kelurahan Saigon).” *Jumantik* 1(02) (2017).
- Utama, Tri Adjie. *Intisari Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2009.
- Widoyoko, Eko Putra. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wiedarti, Pangesti. *Menuju Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Wijaya, Cece dan Rusyan, Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 1991.
- Wijaya, Rustiyoso dan Tri. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah, 2020.
- Windarto, Hengky Kusuma. “Kajian Keterampilan Menulis Menggunakan Media Jurnal Bergambar Di Sekolah Dasar.” *Elementary School*, 2020.
- Yuliana, Eva Mauliza. “Penggunaan Media Gambar Poster untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Tema Cita-Citaku di Kelas IV MIN 10 Aceh Tengah.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh*, 2018.
- Zubaidah, Enny. *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2012.
- Zuchdi, Ahmad Rofi’udin & Darmiyati. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1999.